

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

POPPY SHAFITRI AKMIL
NIM. 155030200111071



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2019**

MOTTO

**“Jadilah orang yang dihargai bukan ditakuti,
jadilah orang yang disegani bukan dihindari”**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar
Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2018)

Disusun oleh : Poppy Shafitri Akmil

NIM : 155030200111071

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 09 Juli 2019

Komisi Pembimbing,

Ketua

Anggota

Drs. Achmad Husaini, M.AB
NIP. 19580706 198503 1 004

Ferina Nurlaily, SE, M.AB, M.BA
NIP. 19880205 201504 2 002

TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Juli 2019

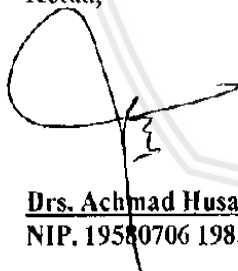
Jam : 10.00

Skripsi atas nama : Poppy Shafitri Akmil

Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada
Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)

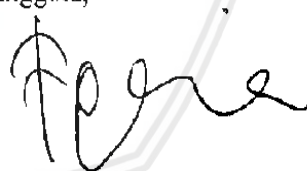
Dan dinyatakan LULUS
MAJELIS PENGUJI

Ketua,



Drs. Achmad Husaini, M.AB
NIP. 19580706 198503 1 004

Anggota,



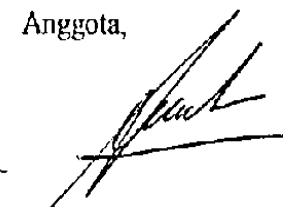
Ferina Nurlaily, SE, M.AB, M.BA
NIP. 19880205 201504 2 002

Anggota,



Muhammad Saifi, Dr. Drs. M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota,



Dr. Ari Darmawan, MAB
NIP. 2012018009141001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang No 20 tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 09 Juli 2019

Mahasiswa



Poppy Shafitri Akmil
NIM 155030200111071

RINGKASAN

Poppy Shafitri Akmil, 2019, **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan** (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Kemakmuran masyarakat dapat dicerminkan dari keaktifannya melakukan perdagangan dan juga menjadi tolak ukur tingkat perekonomian suatu negara dan dapat dilihat dari perkembangan neraca perdagangan. Pada 2018 terjadi defisit pada neraca perdagangan Indonesia karena kegiatan impor meningkat dan melebihi peningkatan ekspor menyebabkan terjadinya penurunan pada neraca perdagangan. Selain itu, defisit juga karena tidak kuatnya persaingan produksi yang dilakukan sehingga dibutuhkan pengetahuan untuk dapat meningkatkan keunggulan kompetitif tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* yang diprosikan oleh *Value added capital employed*, *Value added human capital*, *Structural capital value added* terhadap *Return on Assets* dan mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *explanatory*. Populasi dalam penelitian adalah 39 perusahaan dan memperoleh 14 perusahaan yang memenuhi kriteria. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Value added capital employed*, *Value added human capital*, *Structural capital value added* dan untuk variabel dependen menggunakan *Return on Assets*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu variabel VACA, VAHU dan STVA secara simultan dan signifikan mempengaruhi ROA sebesar 40,5%. Variabel VACA, VAHU dan STVA masing-masingnya mempengaruhi ROA secara signifikan, dan VAHU merupakan variabel paling dominan yang kemudian diikuti oleh STVA dan kemudian VACA.

Tindakan yang disarankan bagi setiap perusahaan untuk dapat mengelola sumber daya baik modal ataupun manusia yang dimiliki dengan efektif dan efisien untuk dapat memperoleh keuntungan.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, *Value added capital employed*, *Value added human capital*, *Structural capital value added*, *Return on Assets*

SUMMARY

Poppy Shafitri Akmil, 2019, **The Influence of Intellectual Capital on Financial Performance** (Study on Sub-Sector Companies of Wholesale Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2018)

Community prosperity can be reflected in its active conduct of trade and abenchmark for country's economy and can be seen from the development of the balance of trade. In 2018 there was a deficit in Indonesia' balance of trade because imports exceeded exports and so fell drastically on balance of trade.besides that, deficit also because production competition not strong enough, so needs the knowledge to improve the competitive advantage.

The aims from this research is to know the influence of the intellectual capital that proxied by Value added capital employed, Value added human capital, Structural capital value added on Return on Assets and find out which variable is the dominant influence on Return on Assets.

The type of research used is explanatory. The populations on this study are 39 companies then found 14 companies that met the criteria. Independent variable used is Value added capital employed, Value added human capital, Structural capital value added and for dependant variable is Return on Assets. Analysis method used is descriptive analysis, classic assumption test and multiple linear regression analysis.

The results obtained from this study are VACA, VAHU and STVA simultaneously and significantly effect ROA BY 40,5%. VACA, VAHU and STVA each effected ROA significantly and VAHU was the most dominant variable which followed by STVA and then VACA.

Action that adviced for the companies to managing the resources, capital or human effectively and efficiently to get the advantages.

Keywords : Intellectual Capital, Value added capital employed, Value added human capital, Structural capital value added, Return on Assets

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB selaku sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
6. Bapak Drs. Achmad Husaini, M.AB dan Ibu Ferina Nurlaily, SE, M.AB, M.BA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu memberikan masukan dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.

8. Keluarga tercinta, Ibu (Karmila), Ayah (Syamsul Akmal) dan Kakak (Febriyanti R.A) yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, kasih sayang, dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Mike, Dira, Vivi dan Fitri, terimakasih telah selalu memberikan semangat dan dukungan meskipun dari jarak yang jauh.
10. Prima, Elita, Amel, Mawar selaku sahabat perkuliahan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi Angkatan 2015 serta pihak lain yang telah secara langsung maupun tidak langsung telah memberi peneliti semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.

Demi kesempurnaan skripsi ini saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca.

Malang, Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PEGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. <i>Resource Based Theory</i> (RBT)	16
C. <i>Intellectual Capital</i>	16
1. Definisi <i>Intellectual Capital</i>	17
2. Komponen <i>Intellectual Capital</i>	17
3. Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	20
4. <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC™)	22
D. Kinerja Keuangan	26
E. Rasio Profitabilitas	28
1. <i>Return on Assets</i> (ROA).....	29
F. Pengaruh Antar Variabel.....	30
G. Model Konseptual dan Model Hipotesis.....	32
1. Model Konsep	32
2. Model Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Konsep, Variabel Penelitian dan Indikatornya	35
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Jenis dan Sumber Data	42

2. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3. Instrumen Penelitian.....	43
F. Analisis Data.....	43
1. Analisis Deskriptif Statistik	43
2. Analisis Inferensial.....	46
a. Uji Asumsi Klasik.....	46
1) Uji Normalitas.....	46
2) Uji Multikolinearitas	47
3) Uji Autokorelasi	47
4) Uji Heteroskedastisitas.....	48
b. Regresi Linier Berganda.....	48
c. Koefisien Determinasi (R^2)	49
d. Uji Hipotesis	49
1) Uji F (Simultan).....	50
2) Uji t (Parsial)	50
3) Uji Dominan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	52
2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	53
B. Penyajian Data	57
C. Analisis Data.....	62
1. Analisis Deskriptif Statistik	62
2. Analisis Inferensial	71
a. Uji Asumsi Klasik.....	71
Uji Normalitas.....	71
Uji Multikolinearitas	72
Uji Autokorelasi	73
Uji Heteroskedastisitas.....	74
b. Analisis Regresi Linier Berganda	75
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	77
d. Uji Hipotesis	78
Uji F (Simultan)	78
Uji t (Parsial).....	80
Uji Dominan.....	79
D. Pembahasan	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1	Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2015-2018	6
Tabel 2	Pemetaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3	Pengelompokkan <i>intellectual capital</i> oleh IFAC	20
Tabel 4	Variabel Independen dan Variabel Dependen	39
Tabel 5	Pemilihan Sampel penelitian	41
Tabel 6	Daftar Nama Perusahaan	41
Tabel 7	Data <i>Value Added</i> (VA) (dalam satuan Rupiah)	68
Tabel 8	Data <i>Capital Employed</i> (CE) (dalam satuan Rupiah)	69
Tabel 9	Data <i>Human Capital</i> (HC) (dalam satuan Rupiah)	59
Tabel 10	Data <i>Structural Capital</i> (SC) (dalam satuan Rupiah)	61
Tabel 11	Data Laba Bersih Setelah Pajak (dalam satuan Rupiah)	61
Tabel 12	Data Total Aktiva (dalam satuan Rupiah)	62
Tabel 13	Hasil Perhitungan VACA Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Periode 2016-2018	63
Tabel 14	Hasil Perhitungan VAHU Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Periode 2016-2018	65
Tabel 15	Hasil Perhitungan STVA Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Periode 2016-2018	67
Tabel 16	Hasil Perhitungan ROA Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Periode 2016-2018	69
Tabel 17	Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 18	Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 19	Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	74
Tabel 20	Analisis Regresi Berganda	76
Tabel 21	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	77
Tabel 22	Hasil Uji Simultan (F)	78
Tabel 23	Hasil Uji Parsial (t)	80
Tabel 24	Hasil Uji Dominan	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 1	Neraca Perdagangan Indonesia 2015-2018	6
Gambar 2	Model Konsep	33
Gambar 3	Model Hipotesis	33
Gambar 4	<i>Scatterplot</i>	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Daftar Nama Perusahaan	94
Lampiran 2	Data Penjualan Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)	94
Lampiran 3	Data Total Aktiva Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)	95
Lampiran 4	Data Beban Penjualan dan beban lain (selain beban karyawan) Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)	96
Lampiran 5	Data Laba Bersih Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)	96
Lampiran 6	Data Total Ekuitas Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)	97
Lampiran 7	Data Beban Karyawan (HC) Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)	98
Lampiran 8	Data Perhitungan VA Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)	98
Lampiran 9	Data Perhitungan VACA Tahun 2016-2018	100
Lampiran 10	Data Perhitungan VAHU Tahun 2016-2018	102
Lampiran 11	Data Perhitungan STVA Tahun 2016-2018	104
Lampiran 12	Data Perhitungan ROA Tahun 2016-2018	104
Lampiran 13	Hasil Analisis SPSS	106
Lampiran 14	Data Keuangan Perusahaan Sampel	
Lampiran 15	<i>Curriculum Vitae</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi dan teknologi yang terus berkembang di sektor bisnis saat ini mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk semakin terpacu dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan dan bersaing di persaingan global. Pulic menyatakan bahwa cara perusahaan untuk bersaing yaitu dengan mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya yang awalnya didasarkan bekerja secara manual menuju bisnis yang didasarkan pengetahuan agar dapat mengetahui cara menggunakan sumber daya secara lebih efisien dan ekonomis yang akan memberikan keunggulan bagi perusahaan (Barokah, 2018:133). Era globalisasi juga ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dibutuhkan kemampuan dalam bidang tersebut. Sullivan menyatakan bahwa saat ini dibutuhkan pengetahuan sebagai dasar bagi perusahaan untuk membangun masa depannya (Sullivan, 2000:175). Berdasarkan hal ini *intellectual capital* menjadi salah satu sumber kekayaan yang penting bagi perusahaan karena memiliki elemen penting yaitu ilmu pengetahuan.

Organization for Economic and Development (OECD) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud (*intangible assets*) sebagai nilai ekonomi (Ulum, 2009:21). Sullivan menyatakan bahwa *intellectual capital* sebagai pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan daripada tanah, material, dan aset berwujud lainnya untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) (Sullivan, 2000:4). *Intellectual capital* merupakan materi

intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi (Ulum, 2009:14).

Intellectual capital atau modal intelektual berkembang di Indonesia setelah muncul Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 yang direvisi tahun 2000 tentang aktiva tidak berwujud. PSAK No. 19 menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dapat digunakan untuk menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif (IAI, 2015). Beberapa contoh aktiva tidak berwujud, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang. *Intellectual capital* dianggap penting karena mampu mengembangkan potensi pengetahuan sehingga dapat memberikan keunggulan yang kompetitif.

Pulic mengusulkan pengukuran terhadap *intellectual capital* dilakukan dengan mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dan nilai tambah yang tercipta sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan dalam bentuk *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) (Ulum, 2009:86). Pengukuran VAICTM merupakan metode yang relatif mudah dan sangat mungkin dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu neraca dan laba rugi. Metode VAICTM mengukur efisiensi penggunaan modal meliputi *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

Value Added Capital Employed merupakan indikator *value added* (VA) yang diciptakan oleh hasil pengelolaan modal fisik dan finansial, meliputi total dana yang dimiliki perusahaan, dimana juga merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Value Added Human Capital* yaitu seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. *Human Capital* meliputi keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan inovasi yang dimiliki setiap tenaga kerja sehingga kekayaan intelektual tiap individunya berbeda. *Structural Capital Value Added* yaitu hubungan yang menunjukkan kontribusi modal struktural dalam penciptaan nilai. *Structural Capital* mencakup sistem, database, *software*, dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.

Sullivan menyatakan *intellectual capital* sebagai pengetahuan yang dapat meningkatkan *financial performance* (Sullivan, 2000:192). Kemampuan perusahaan mengevaluasi efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan dalam mencapai tujuan memperoleh laba untuk dapat menarik investor menanamkan dana yang diharapkan dapat memperluas usaha serta memperoleh keuntungan yang semakin besar. Kinerja sebuah perusahaan dapat tercermin dari laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba merupakan acuan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan.

Financial performance atau kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio

keuangan, salah satunya yaitu rasio profitabilitas (Jumingan, 2006:26). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Assets* (ROA). *return on assets* menggambarkan seberapa besar *return* yang diperoleh oleh perusahaan dari rupiah yang dikeluarkan dalam bentuk aset. *Return on assets* digunakan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi pengelolaan seluruh aset perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Semakin besar nilai rasio *return on assets* maka semakin baik pula tingkat pengembalian perusahaan atas seluruh aktiva perusahaan dalam memperoleh laba.

Value added capital employed mencerminkan efektifitas pengelolaan modal yang digunakan oleh perusahaan. Apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka akan mengakibatkan total aset perusahaan menjadi relatif besar pula sehingga pendapatan perusahaan juga akan meningkat dan laba atas sejumlah aset yang diukur dengan *return on assets* juga akan meningkat, sehingga semakin tinggi *value added capital employed* semakin tinggi *return on assets*, dan semakin efisien pula pengelolaan *intellectual capital* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kholid (2017) yang telah membuktikan *value added capital employed* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Value added human capital diperoleh dari penjualan dan pendapatan yang dikurangi kewajiban lancar dan kemudian dibagi dengan beban karyawan sebagai modal pencipta nilai. Seorang karyawan yang mampu memanfaatkan keahliannya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan aset perusahaan yang nantinya juga akan

meningkatkan nilai *return on assets* perusahaan. Penelitian yang dilakukan Barokah (2018) membuktikan bahwa *value added human capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2014-2016.

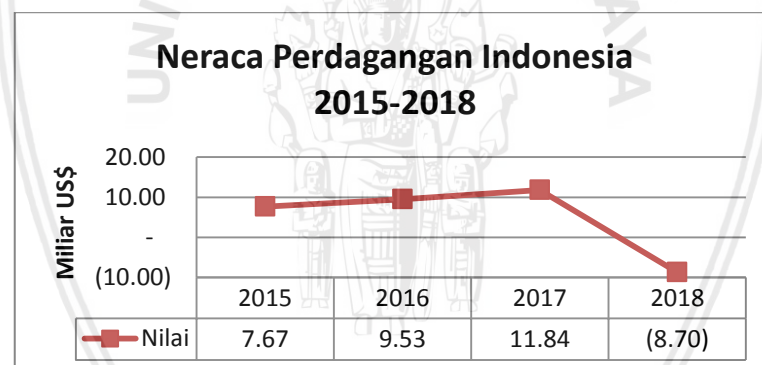
Structural capital value added merupakan sarana-prasarana yang mendukung kinerja karyawan. Adanya *structural capital value added* mengakibatkan pengelolaan aset akan menjadi semakin baik dan diharapkan mampu meningkatkan laba atas sejumlah aset perusahaan yang diukur dengan *return on assets*. Pada penelitian yang dilakukan Barokah (2018) dan Kholid (2017) membuktikan bahwa *structural capital value added* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan dan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* pada tahun penelitian yang dilakukan.

Sub sektor perdagangan besar barang produksi merupakan salah satu sub sektor yang penting bagi perekonomian suatu Negara. Aktifnya perdagangan dalam suatu Negara dapat mencerminkan tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolak ukur tingkat perekonomian Negara. Sub sektor perdagangan besar barang produksi dikatakan penting karena memiliki peran sebagai penghasil suatu produk yang diharapkan mampu bersaing dengan produk dari Negara lain. Perkembangan sub sektor perdagangan atau kemajuan pembangunan perdagangan suatu Negara tidak akan terwujud jika nilai impor suatu Negara lebih tinggi dari pada nilai ekspor yang mengakibatkan neraca perdagangan mengalami defisit, seperti yang terlihat pada Tabel 1. Pada tahun 2015 sampai 2017 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus dan terus meningkat, tetapi pada tahun 2018 neraca perdagangan Indonesia mengalami penurunan yang drastis yaitu defisit sebesar US\$ 8,698.6 Juta.

Tabel 1 Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2015-2018

NO	Uraian	2015	2016	2017	2018
I	EKSPOR	150.366,3	145.186,2	168.828,2	180.012,7
	- MIGAS	18.574,4	13.105,5	15.744,3	17.171,7
	- NON MIGAS	131.791,9	132.080,8	153.083,9	162.840,9
II	IMPOR	142.694,8	135.652,9	156.985,6	188.711,2
	- MIGAS	24.613,2	18.739,3	24.316,0	29.868,4
	- NON MIGAS	118.081,6	116.913,6	132.669,5	158.842,8
III	Total	293.061,1	280.839,1	325.813,7	368.723,9
	- MIGAS	43.187,5	31.844,8	40.060,3	47.040,1
	- NON MIGAS	249.873,5	248.994,3	285.753,4	321.683,8
IV	NERACA	7.671,5	9.533,3	11.842,6	-8.698,6
	- MIGAS	-6.038,8	-5.633,9	-8.571,7	-12.696,7
	- NON MIGAS	13.710,3	15.167,2	20.414,3	3.998,1

Sumber: BPS, 2019

**Gambar 1 Neraca Perdagangan Indonesia 2015-2018**

Sumber: BPS, 2019

Telah dilakukan beberapa penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang memperoleh hasil yang berbeda. Ulum pada tahun 2007 melakukan penelitian yang memperoleh hasil bahwa *value added human capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan *value added capital employed* dan *structural capital value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Pada tahun 2017 Kholid juga melakukan penelitian, namun memperoleh hasil yang berbeda, dimana Kholid memperoleh

hasil bahwa *value added human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, namun *value added capital employed* dan *structural capital value added* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi mulai tahun 2016 sampai 2018. Adapun judul skripsi yang diajukan yaitu **Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel *intellectual capital* yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* secara simultan terhadap *Return on Assets*?
2. Dari ketiga variabel *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added*, variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return on Assets*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik sebagai tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh variabel *intellectual capital* yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* secara simultan terhadap *Return on Assets*
2. Mengetahui dari ketiga variabel *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added*, variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return on Assets*

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan informasi, pengetahuan dan referensi bagi pembaca maupun peneliti di masa yang akan datang mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

2. Kontribusi Praktis

Peneliti diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan sebagai tambahan informasi bagi perusahaan terkait pengelolaan *intellectual capital* perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang konsep-konsep dasar yang terkait topik penelitian sebagai arahan dalam melakukan penelitian dan sebagai dasar dari pemecahan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan laporan ini, yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan menjelaskan gambaran umum obyek yang diteliti dan menjelaskan pembahasan masalah sesuai dengan yang telah dirumuskan dan tujuan penelitian berdasarkan data dan teori yang telah dikemukakan.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya dan juga saran kepada pihak terkait berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Barokah (2018)

Penelitian yang dilakukan Barokah pada tahun 2018 berjudul pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Pengukuran menggunakan VAIC dengan variabel independen yaitu VACA, VAHU, STVA dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Metode analisis data berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh yaitu VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut membuktikan bahwa *intellectual capital* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial performance* perusahaan terutama rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

2. Kuspinta (2018)

Penelitian Kuspinta tahun 2018 berjudul pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan dengan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Pengukuran menggunakan VAIC dengan variabel independen yaitu *intellectual capital* yang diprosikan dengan VACA, VAHU, dan STVA serta variabel dependen yaitu profitabilitas yang

diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh secara simultan terhadap ROA. VACA berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Kholid (2017)

Penelitian Kholid tahun 2017 dengan judul pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Pengukuran menggunakan VAIC dengan variabel independen yaitu VACA, VAHU, STVA dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) Metode analisis yaitu dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial diketahui bahwa variabel VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Variabel VACA dan STVA berpengaruh signifikan dengan ROA. Uji simultan menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Agustami dan Rahman (2015)

Penelitian Silvia dan Adrian pada tahun 2015 berjudul pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan studi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Pengukuran menggunakan VAIC dengan variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STVA, variabel dependen yaitu ROE, ROA, AG, dan EG. Analisis data dengan menggunakan PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur

menggunakan ROE dan ROA. *Intellectual capital* juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan AG dan EG.

5. Zakaria dan Djoko (2015)

Penelitian Zakaria dan Djoko tahun 2015 berjudul pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Variabel independen yaitu *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC. Variabel dependen yaitu ROA, ROE, dan GR. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda yang memperoleh hasil bahwa STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan VACA dan VAHU berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

6. Ulum (2007)

Penelitian Ulum tahun 2007 yang berjudul pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia dengan studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2004-2006. Pengukuran menggunakan VAIC dan metode analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Variabel dependen yaitu ROA, ATO, dan GR. Berdasarkan pengujian menggunakan PLS pada tahun 2004, 2005, dan 2006 dapat diketahui bahwa selama 3 tahun pengamatan hanya VAHU yang berpengaruh signifikan sedangkan VACA dan STVA tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 2 Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Variabel Paling Dominan
1.	Barokah (2018)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Financial Performance</i> (Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> di BEI tahun 2014-2016)	Variabel Independen: VACA, VAHU, STVA Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA)	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Linier Berganda	VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA	VAHU
2.	Kuspinta (2018)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan (Perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2016)	Variabel Independen: VACA, VAHU, STVA Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Uji Regresi Linier Berganda	Secara simultan VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh secara simultan terhadap ROA.	VACA
3.	Kholid (2017))	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Financial Performance</i> (Perusahaan perbankan di BEI tahun 2013-2015)	Variabel Independen: VACA, VAHU, STVA. Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA)	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel VAHU berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Variabel VACA dan STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA. VACA, VAHU, dan STVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.	STVA

Lanjutan Tabel 2

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Variabel Paling Dominan
4.	Agustami dan Rahman (2015)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan (Perusahaan Konstruksi di BEI periode 2011-2013)	Variabel Independen: VACA, VAHU, STVA Variabel Dependen: ROA, ROE, AG, EG	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan	-
5.	Zakaria dan Djoko (2015)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2012-2014)	Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) Variabel Dependen: ROA, ROE, GR	Regresi Linier Berganda	STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. VACA dan VAHU berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	VAHU
6.	Ulum (2007)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Perusahaan perbankan di BEI periode 2004-2006)	Variabel Independen: VACA, VAHU, STVA. Variabel Dependen: ROA, ATO, GR	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	VAHU berpengaruh signifikan sedangkan VACA dan STVA tidak berpengaruh signifikan.	VAHU

Sumber : Penelitian terdahulu, 2019

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menggunakan VAICTM untuk mengukur *intellectual capital* dengan menjadikan VACA, VAHU dan STVA sebagai variabel independen. Beberapa peneliti sebelumnya juga menggunakan ROA sebagai variabel dependen, dimana dalam penelitian ini juga menggunakan ROA sebagai rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu peneliti menggunakan ROA, ROE (*Return on Equity*), dan GR (*Growth of Revenue*) sebagai variabel dependen.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian yang dimana penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2018, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2004-2016. Perbedaan lainnya juga terletak pada objek penelitian, dimana pada beberapa penelitian terdahulu, objek yang diteliti diantaranya perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*, manufaktur, perbankan, dan konstruksi, sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi. Selain itu, perbedaan juga terletak pada metode analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Linier Berganda yang beberapa peneliti juga menggunakan metode ini, sedangkan beberapa peneliti lain menggunakan PLS atau hanya menggunakan analisis linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa peneliti menemukan hasil bahwa VACA, VAHU dan STVA secara simultan berpengaruh terhadap ROA atau kinerja keuangan, namun beberapa peneliti lain menemukan terdapat variabel *intellectual capital* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Salah satu

penelitian juga menemukan hasil bahwa VACA berpengaruh dominan dibandingkan dengan VAHU dan STVA terhadap ROA.

B. *Resource Based Theory (RBT)*

Resource Based Theory pertama kali dikenalkan oleh Penrose pada tahun 1959, kemudian dikembangkan oleh Wenerfelt pada tahun 1984, lalu Barney dan Grant pada tahun 1991. Penrose menyatakan bahwa sumber daya dalam perusahaan akan memberikan karakter yang berbeda untuk tiap-tiap perusahaan (Ulum 2013:22-23). Barney menyatakan bahwa dalam *Resource Based Theory*, perusahaan tidak dapat membeli atau mengambil keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh organisasi lain, karena keunggulan yang dimiliki tersebut unik, sukar ditiru, dan hanya perusahaan yang menciptakan yang dapat menggunakannya (Barney, 1991:124).

Gaol menyatakan:

“*Resource Based Theory* menyatakan perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif sehingga menciptakan nilai tambah (*value added*) apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka, susah ditiru, dan tidak ada penggantinya karena dengan sumber daya yang unggul perusahaan dapat menerapkan strategi bisnis dengan baik” (Gaol, 2014: 697).

Gaol membagi RBT menjadi dua jenis, yaitu (Gaol, 2014: 697):

1. Aset Berwujud (*Tangible Assets*)

Aset berwujud adalah benda fisik, misalnya tanah, bangunan, mesin, dan modal. Sumber fisik bisa dengan mudah ditiru oleh para pesaing karena mudah ditemukan di pasaran.

2. Aset Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tidak berwujud adalah segala sesuatu yang tidak terlihat namun dapat dimiliki oleh perusahaan, misalnya pengenalan merek, inovasi, dan pengetahuan.

C. *Intellectual Capital*

1. Definisi *Intellectual Capital*

Intellectual Capital pada awalnya diperkenalkan oleh Galbraith pada tahun 1969, Galbrant menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak hanya sekedar kecerdasan yang murni dalam artian kemampuan yang sudah dimiliki sejak awal, melainkan sebuah tindakan intelektual yang terus selalu diasah setiap saat untuk berkembang (Bontis, 1998: 67). *Intellectual Capital* adalah bagian dari aset tidak berwujud (*intangible assets*) (Boekestein, 2006: 241). Definisi *Intellectual Capital* berawal dijelaskan oleh Klein dan Prusak yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* material yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi (Ulum, 2009:20). Bontis menyatakan bahwa *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Intellectual Capital* merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang perusahaan gunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bontis, 1998:63).

Pulic menyatakan nilai tambah bagi perusahaan dapat dibentuk melalui sumber daya baik fisik maupun keuangan. *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud yang tidak mudah untuk diukur. Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan solusi untuk mengukur dan melaporkan *Intellectual Capital* perusahaan dan bagaimana *Intellectual Capital* memberikan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga terciptalah konsep *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) (Ulum, 2009: 86).

2. Komponen *Intellectual Capital*

Bontis *et al.* menyatakan tiga komponen dari *intellectual capital* yaitu (Bontis, 2000):

a. *Human Capital / Human Capital Efficiency*

Human capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk *individual knowledge stock* atau pengetahuan yang dimiliki oleh individu dari karyawannya (Bontis *et. al.* dalam Ulum 2009:30). *Human capital* adalah bagaimana perusahaan dapat mengetahui *skill*, kemampuan individu dalam organisasi. *Human capital* dapat mencerminkan kompetensi orang tersebut dalam pekerjaan mereka (Hall dan Hall, 2003:3).

Human capital terbentuk atas tiga faktor yaitu (Fitz-Enz, 2000:18):

- 1) Karakter atau sifat yang dibawa ke pekerjaan contohnya yaitu intelegensi, energy, sifat positif, keandalan, dan komitmen;
- 2) Kemampuan seseorang untuk belajar, yaitu kecerdasan, imajinasi, kreatifitas, dan bakat;
- 3) Motivasi untuk berbagi informasi dan pengetahuan, yaitu semangat tim dan orientasi ujian.

b. *Structural Capital / Structural Capital Efficiency*

Bontis *et al.* menyatakan bahwa *structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam perusahaan. *Database*, bagan organisasi, proses teknikal, maupun strategi yang umum merupakan contoh dari *structural capital* (Bontis *et al.*, 2000:88). Tujuan dari *structural capital* ini ialah untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menetapkan keputusan terkait sistem dan prosedur dalam pelaksanaan kegiatan bisnis.

c. *Capital Employed / Capital Employed Efficiency*

Bontis menyampaikan bahwa:

“*Capital employed efficiency* adalah seluruh nilai berwujud yang terdapat pada hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan (klien, distributor, pemasok, investor) dan telah dinyatakan, bagi instansi, melalui penghargaan dan reputasi antar klien, hubungan serikat buruh, serta kepercayaan dan persetujuan yang disimpulkan bahwa elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara berwujud serta muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut” (Haldami dan Martiningtiyas, 2014:47).

Pulic menyatakan bahwa *capital employed* merupakan tingkat efisiensi yang diciptakan oleh modal fisik dan keuangan (Muhammad, 2009:207). *Capital employed efficiency* bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam suatu kegiatan bisnis. Manfaat dari penerapan *capital employed efficiency* ini pada perusahaan ialah sebagai alat untuk mempermudah perusahaan dalam efisiensi penggunaan ekuitasnya.

International Federation of Accountant (IFAC) mengelompokkan *intellectual capital* menjadi tiga kategori, yaitu: *Organizational Capital*, *Relation Capital*, dan *Human Capital*. *Organizational Capital* meliputi *Intellectual property* dan *infrastructure assets*. Pengelompokan *intellectual capital* dapat dilihat dari tabel berikut ini (Ulum, 2013:190-191):

Tabel 3 Pengelompokkan *intellectual capital* oleh IFAC

Organizational Capital	Relation Capital	Human Capital
<i>Intellectual property:</i> a. Patent b. Copyrights c. Trademarks <i>Infrastructure assets:</i> a. Management philosophy b. Corporate culture c. Information systems d. Management process e. Networking systems f. Research project	a. Brands b. Customers c. Customers loyalty d. Company names e. Distribution channels f. Business collaboration g. Favorable contracts h. Financial contracts i. Licensing agreements j. Franchising agreements	a. Know-how b. Education c. Vocational qualification d. Work-related knowledge e. Work-related competencies f. Entrepreneurial spririt, innovativeness, proactive and reactive abilities g. Changebility h. Psyhometaric valuation

Sumber : Ulum, 2013: 191

Komponen-komponen di atas merupakan *future value* dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan, sehingga dibutuhkan pelaporan dan pengelolaan terhadap dimensi-dimensi *intangible* yang lebih sistematis (Purnomosidhi, 2006:4). Pengembangan dan pengelolaan yang strategis atas sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan. Efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengukuran *Intellectual Capital*

Abdolmohammadi menyatakan terdapat tiga metode yang dapat digunakan dalam bidang akuntansi guna mengukur dan melaporkan *intellectual capital*

dengan menggunakan dasar keuangan. Metode ini dibagi ke dalam dua kelompok pengukuran, yaitu (Ulum, 2009:33):

a. *Indirect Method*

Indirect Method merupakan metode tidak langsung yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukurnya. Metode yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

1) Metode menggunakan konsep *Return on Assets* (ROA).

Metode ini menghitung kelebihan return dari aset berwujud (*tangible assets*) milik perusahaan dan menganggapnya sebagai aset tidak berwujud (*intangible assets*) untuk dihitung sebagai *intellectual capital*. Metode ini mudah digunakan karena seluruh informasi telah tersedia pada laporan keuangan sehingga dapat segera dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis. Kelemahan metode ini adalah hanya mengukur *intellectual capital* perusahaan masa lalu karena dan belum dapat diterapkan pada perusahaan baru.

2) *Market Capitalization Method*

Metode Kapitalisasi Pasar merupakan pengukuran yang memerlukan penyesuaian terhadap inflasi dan *replacement cost*. Metode ini melaporkan kelebihan kapitalisasi pasar perusahaan (dicerminkan oleh nilai pasar saham) atas *stakeholder equity* (setelah disesuaikan dengan inflasi dan *replacement cost*) sebagai nilai *intellectual capital*. Salah satu metode yang terkenal yaitu metode Tobin's Q. Kelemahan metode ini adalah ketergantungan sepenuhnya pada pasar dengan asumsi pasar efisien dan tidak diisyaratkannya laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan inflasi.

b. *Direct IC Method*

Metode *Direct IC* (DIC) ini merupakan metode yang langsung menuju pada komponen *intellectual capital*. Variabel-variabel *intellectual capital* dikelompokkan dalam kategori kemudian dibagi ke dalam komponen-komponen. Brooklin membagi *intellectual capital* menjadi empat kategori, yaitu (Ulum, 2009:34):

- 1) *Market's Assets*, misalnya merk dan loyalitas konsumen.
- 2) *Intellectual Property Assets*, misalnya paten dan rahasia dagang.
- 3) *Human Centered Assets*, misalnya pendidikan dan penguasaan pekerjaan.
- 4) *Infrastructure Assets*, misalnya filosofi manajemen dan budaya perusahaan.

Tan *et al.* mengelompokkan metode pengukuran *intellectual capital* ke dalam dua kategori, yaitu non moneter dan moneter (Ulum, 2009:49):

Metode pengukuran *intellectual capital* berbasis non moneter, sebagai berikut:

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992)
- b. *Brooking's Technology Broker Method* (1996)
- c. *The Sakandia IC Report Method* oleh Edvinssion dan Malone (1997)
- d. *The IC-Index* dikembangkan oleh Roos *et al.* (1997)
- e. *Intangible Asset Monitor Aproach* oleh Sveiby (1997)
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000)
- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkayy (2000)
- h. *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000)

Metode pengukuran *intellectual capital* berbasis moneter, sebagai berikut:

- a. *The EVA and MVA model* (Bontis *et al.*, 1999)
- b. *The Market-to-Book Value Model* (beberapa penulis)
- c. *Tobin's Q method* (Luthy, 1998)
- d. *Pulic's VAICTM Model* (1998, 2000)
- e. *Calculated Intangible Value* (Dzinkowski, 2000)
- f. *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev dan Feng, 2001)

Penelitian ini menggunakan pengukuran VAICTM untuk mengukur *intellectual capital*, selain banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti Ulum (2007), kholid (2017), Kuspinta (2018) dan Barokah (2018), Pulic juga telah menegaskan bahwa dibandingkan metode pengukuran *intellectual capital* lainnya, VAICTM merupakan metode yang paling tepat untuk mengukur lingkup dan perbandingan karena relatif mudah dan sangat mungkin dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu neraca dan laba rugi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memilih metode VAICTM dari Pulic sebagai metode pengukuran dari *intellectual capital* pada penelitian ini.

4. Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Metode VAICTM dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997. Menurut Pulic, metode VAICTM didesain untuk mengukur beberapa efisiensi

pengelolaan dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital*. VAICTM ini dimulai dengan menganalisis kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added*, lalu menghitung efisiensi masing-masing *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Capital Employed*. Berikut Penjelasannya:

a. Value Added (VA)

VA merupakan indikator yang objektif untuk menghitung nilai perusahaan karena data berasal dari laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan laba rugi. Fungsi menghitung VA adalah untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (Pulic, 2008). Semakin tinggi nilai VA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai.

VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Ulum, 2009:87). *Output* (OUT) mempresentasikan pendapatan dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan tetapi beban karyawan tidak termasuk karena peran aktifnya dalam proses penciptaan nilai. Rumus Menghitung VA, sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Sumber: Ulum (2008:88)

Keterangan:

OUT = *Output*: total penjualan dan pendapatan lain.

IN = *Input*: beban penjualan dan total beban operasional lain (selain beban karyawan)

b. Value Added Capital Employed (VACA)

VACA merupakan indikator VA yang diciptakan oleh hasil pengelolaan modal fisik dan finansial, meliputi total dana yang dimiliki perusahaan, dimana juga merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Modal fisik dan keuangan ini disebut juga dengan *capital employed* (CE). Fungsi menghitung VACA yaitu untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan mengelola CE untuk menghasilkan VA. Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada perusahaan yang lain berarti perusahaan baik dalam mengelola CE (Ulum, 2009:87). Pemanfaatan CE yang baik oleh perusahaan dapat dianggap perusahaan mampu untuk melakukan efisiensi terhadap dana perusahaan yang tersedia, yaitu modal dan laba bersih. Rumus menghitung VACA ialah:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Sumber: Ulum (2008:89)

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* dihitung dari total ekuitas ditambah dengan laba bersih.

c. Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU yaitu hubungan VA dengan *human capital* (HC). Fungsi menghitung VAHU untuk menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Gaol menyampaikan HC merupakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan keterampilan menjadikan karyawan sebagai modal bagi perusahaan. Jika karyawan dijadikan modal pencipta nilai maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada hanya dijadikan sumber daya (Gaol, 2014:696). Rumus menghitung VAHU, sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Sumber: Ulum (2008:89)

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* merupakan total gaji dan upah, biaya tunjangan dan bonus, biaya pelatihan dan seminar, biaya perjalanan dinas.

d. ***Structural Capital Value Added (STVA)***

STVA yaitu hubungan yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam menciptakan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, Ia dependen terhadap VA. Artinya semakin besar kontribusi HC dalam VA maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal ini. Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang

hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional (Ulum, 2008:89). Rumus STVA ialah:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Sumber: Ulum (2008:89)

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA

SC = *Structural Capital*: VA – HC

VA = *Value Added*

D. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Mulyadi menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2007:2). Syafarudin juga menyatakan bahwa kinerja keuangan mengukur sampai sejauh mana prestasi, peningkatan, posisi, atau kinerja dari nilai perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan baik melalui neraca maupun laba rugi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan (Syafarudin, 2003:96).

Pemahaman yang diperoleh berdasarkan definisi-definisi dari beberapa ahli di atas adalah bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari

laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, serta mengukur prestasi, peningkatan, posisi, atau *performance* dari nilai perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan baik melalui neraca maupun laba rugi. Dalam praktiknya terdapat bermacam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio (Murhadi, 2013:27-66), diantaranya:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

2. Rasio Pengelolaan Utang (*Debt Management Ratio*)

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Pengelolaan utang dapat diartikan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu rasio utang (*leverage ratio*) yang menggambarkan proporsi utang terhadap aset ataupun ekuitas dan *solvency ratio* (*debt coverage ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga.

3. Rasio Pengelolaan Aset (*Assets Management Ratio*)

Rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset non kas menjadi aset kas. Beberapa rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah *receivable turnover ratio*, *average collection period*, *inventory turnover ratio*, *days of inventory*, *payable turnover*, *average payment period*, dan *total assets turnover*.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan laba rugi. Rasio yang termasuk kategori ini yaitu *gross profit margin* (GPM), *operating margin* (OM), *profit margin*, *net margin* atau *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA).

5. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*)

Rasio Nilai Pasar yaitu rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham, yang terdiri dari *earning per share* (EPS), *dividend payout ratio* (DPR), *price to earning ratio* (PER),

dividend yield (DY), price to book value ratio (P/B or PBV), price to sales ratio (P?S), dan price earning ratio to growth (PEG Ratio).

E. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sartono merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Kasmir menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196). Harahap menyatakan bahwa rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2015:304).

Kinerja sebuah perusahaan dapat tercermin dari laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dapat menarik investor untuk menanamkan dana dan diharapkan dapat memperluas usaha serta memperoleh keuntungan yang semakin besar. Perusahaan juga dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai evaluasi pengelolaan badan usahanya untuk melihat apakah sudah efektif dan efisien. Perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba merupakan acuan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan mencapai tujuan.

Sesuai pendapat Jumingan yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya

diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2009:239). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan ROA sebagai rasio pengukur kinerja keuangan perusahaan karena rasio lebih fokus pada pemanfaatan aset dan modal perusahaan itu sendiri. Penjelasan ROA secara lebih rinci, sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)*

ROA menurut Kasmir adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan atau laba (Kasmir, 2012:201). Sutrisno menyatakan bahwa *Return on assets (ROA)* sering juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012:222). Murhadi menyatakan bahwa ROA menggambarkan seberapa besar *return* yang diperoleh oleh perusahaan dari rupiah yang dikeluarkan dalam bentuk aset. Semakin besar rasio ROA berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba (Murhadi, 2013:64).

Berdasarkan pengertian ROA dari beberapa ahli di atas, dapat dipahami bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dihitung dengan menjadikan laba setelah pajak sebagai pembagi total kekayaan perusahaan. Rasio ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Murhadi, 2013:64):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Sumber : Murhadi (2013:64)

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

Net Income = Laba bersih setelah pajak

Total Assets = Total aktiva

F. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) Terhadap ROA

VACA dihitung dari penjualan dan pendapatan dikurang kewajiban lancar yang kemudian dibagi dengan ekuitas dan laba bersih. VACA mencerminkan efektifitas pengelolaan modal yang digunakan oleh perusahaan. Apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka akan mengakibatkan total aset perusahaan menjadi relatif besar pula sehingga pendapatan perusahaan juga akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan laba atas sejumlah aset yang diukur dengan ROA, sehingga semakin tinggi VACA semakin tinggi ROA, dan semakin efisien pengelolaan *intellectual capital* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Barokah (2018) dan Kuspinta (2018) telah membuktikan *Value added capital employed* (VACA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Masing-masing penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016. Berbeda dengan penelitian

Ulum (2007) yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2004-2006 yang memperoleh hasil bahwa VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap ROA

VAHU diperoleh dari penjualan dan pendapatan yang dikurangi kewajiban lancar dan kemudian dibagi dengan beban karyawan sebagai modal pencipta nilai. VAHU termasuk ke dalam aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi yang dimiliki masing-masing karyawan perusahaan. Seorang karyawan yang mampu memanfaatkan keahliannya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai tambah yang dihasilkan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan aset perusahaan yang nantinya juga akan meningkatkan nilai ROA perusahaan. Penelitian yang dilakukan Barokah (2018) dan Ulum (2007) membuktikan bahwa VAHU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Kholid (2017) dan penelitian Zakaria dan Djoko memperoleh hasil bahwa VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap ROA

STVA merupakan sarana-prasarana yang mendukung kinerja karyawan. *Structural capital* memiliki peran sebagai penghubung *human capital* dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan. STVA diperoleh dari *structural capital* yang dimana pendapatan dan penjualan yang dikurang kewajiban dan kemudian dibagi dengan *value added* yang merupakan pengurangan dari penjualan dan pendapatan terhadap kewaaajiban lancar. Adanya STVA mengakibatkan pengelolaan aset akan menjadi semakin baik dan diharapkan

mampu meningkatkan laba atas sejumlah aset perusahaan yang diukur dengan ROA.

Pada penelitian yang dilakukan Barokah (2018) dan Kholid (2017) membuktikan bahwa STVA memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian sebelumnya Zakarian dan Djoko (2015) dan Ulum (2007) membuktikan bahwa STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

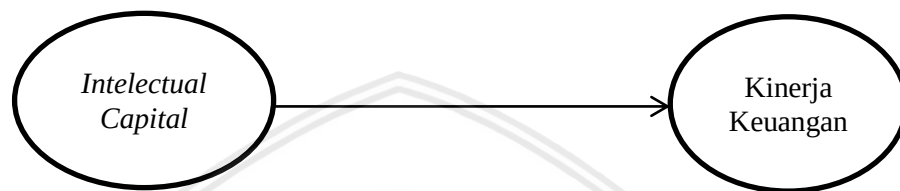
4. Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) Berpengaruh Paling Dominan Terhadap ROA

VAHU merupakan hubungan VA dan HC yang kemudian akan menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Gaol menyampaikan HC merupakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan keterampilan menjadikan karyawan sebagai modal bagi perusahaan. Jika karyawan dijadikan modal pencipta nilai maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada hanya dijadikan sumber daya (Gaol, 2014:696). Semakin karyawan mampu memanfaatkan keahliannya, maka semakin tinggi pula nilai tambah perusahaan yang juga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Penelitian Barokah (2018), Kholid (2017), dan Zakaria dan Djoko (2015) telah membuktikan VAHU memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA.

G. Model Konseptual dan Model Hipotesis

1. Model Konsep

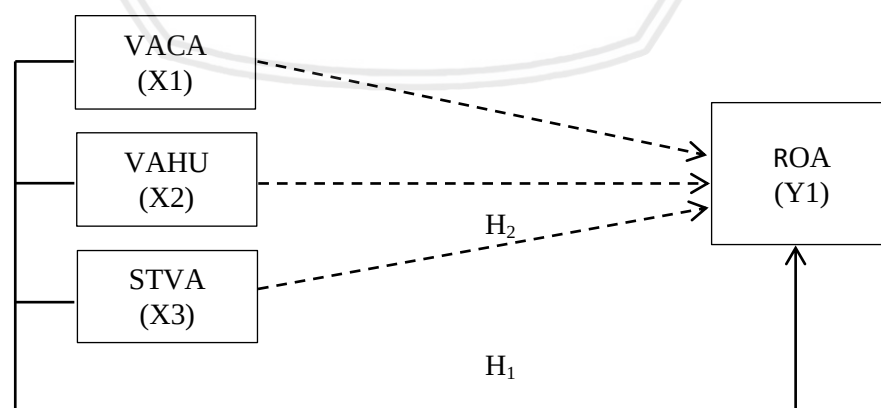
Iskandar menyatakan bahwa model konsep menjelaskan secara teoritis variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Iskandar, 2008:54). Berdasarkan pokok permasalahan, maka dapat dibuat model konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 2 Model Konsep
Sumber: Data Diolah, 2019

2. Model Hipotesis

Sugiyono menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:99). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Model Hipotesis
Sumber: Data Diolah, 2019

Hipotesis:

- H₁ : Diduga variabel *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* berpengaruh secara simultan terhadap ROA
- H₂ : Diduga variabel *Value Added Human Capital* berpengaruh paling dominan terhadap ROA



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *expalanatory*. Agung menyatakan bahwa *expalanatory* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Agung, 2012:3).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan informasi berbagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tersedia di BEI berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *go-public* yang sudah tersedia lengkap dan telah di audit sehingga terjamin keakuratannya.

C. Konsep, Variabel dan Indikatornya

1. Konsep

Konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan suatu objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep merupakan generaliasasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena dengan ciri atau kekhasan yang sama. (Umar, 2004:51). Konsep pada penelitian ini yaitu *intellectual capital* dan kinerja keuangan.

a. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital adalah bagian dari aset tidak berwujud (*intangible assets*) (Boekestein, 2006: 241). Definisi *Intellectual Capital* berawal dijelaskan oleh Klein dan Prusak yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* material yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi (Ulum, 2009:20). *Intellectual Capital* merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang perusahaan gunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bontis, 1998:63).

b. Kinerja Keuangan

Financial performance atau kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan, salah satunya yaitu rasio profitabilitas (Jumingan, 2006:26). Mulyadi menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2007:2). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

2. Variabel

Sugiyono menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau berubah atau mempengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen) (Siregar, 2014:18). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu VACA, VAHU, dan STVA

a. *Value Added Capital Employed (VACA) (X1)*

Value Added Capital Employed merupakan indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari modal fisik (*physical capital*). Fungsi menghitung VACA yaitu untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan mengelola CE untuk menghasilkan VA. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan. Indikator dari variabel VACA (Ulum, 2008:88), yaitu:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Sumber: Ulum (2008:89)

1) VA: Output : Pendapatan dan penjualan lain

Input : Beban penjualan dan beban-beban-beban lain
(selain beban karyawan)

2) CE: Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

c. *Value Added Human Capital (VAHU) (X2)*

Value Added Human Capital menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini

menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan untuk HC terhadap *value added* perusahaan. Indikator dari variabel VAHU (Ulum, 2008:88), yaitu:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Sumber: Ulum (2008:89)

1) VA: Output : Pendapatan dan penjualan lain

Input : Beban penjualan dan beban-beban-beban lain
(selain beban karyawan)

2) HC: Beban karyawan (gaji dan upah, biaya tunjangan dan bonus, biaya pelatihan dan seminar, biaya perjalanan dinas)

d. *Structural Capital Value Added* (STVA) (X3)

Structural Capital Value Added mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai bagi perusahaan. Indikator dari variabel STVA (Ulum, 2008:88), yaitu:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Sumber: Ulum (2008:89)

1) VA: Output : Pendapatan dan penjualan lain

Input : Beban penjualan dan beban-beban-beban lain
(selain beban karyawan)

2) SC: VA - HC

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:64). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* sebagai alat ukur.

a. *Return on Assets* (ROA) (Y1)

ROA menggambarkan seberapa besar *return* yang diperoleh oleh perusahaan dari rupiah yang dikeluarkan dalam bentuk aset. Semakin besar rasio ROA berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Indikator dari ROA (Murhadi, 2013:64), yaitu:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Sumber : Murhadi (2013:64)

- 1) Laba bersih setelah pajak
- 2) Total aktiva

Tabel 4 Variabel Independen dan Variabel Dependen

No.	Variabel	Definisi	Pengukur	Satuan
1.	VACA	Indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari modal fisik (<i>physical capital</i>)	$VACA = \frac{VA}{CE}$	Rasio
2.	VAHU	Menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja	$VAHU = \frac{VA}{HC}$	Rasio

Lanjutan Tabel 4

3.	STVA	Mengukur jumlah <i>Structural Capital</i> (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA	$STVA = \frac{SC}{VA}$	Rasio
4.	ROA	Seberapa besar <i>return</i> yang diperoleh oleh perusahaan dari rupiah yang dikeluarkan dalam bentuk aset	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio

Sumber : Data diolah, 2019

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:90). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunannya (*annual report*) selama periode 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan.

2. Sampel

Sugiyono menyampaikan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dari populasi sehingga sampel harus benar-benar representative (Sugiyono, 2015:91). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria atau pertimbangan

tertentu (Agung, 2012:79). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, 2017 dan 2018.
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018

Berdasarkan kriteria, terdapat sampel perusahaan yang memenuhi syarat.

Berikut merupakan gambaran proses dalam penentuan sampel penelitian ini:

Tabel 5 Pemilihan Sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI tahun 2016, 2017 dan 2018	39
2	Perusahaan yang tidak terdaftar dan tidak secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan selama periode 2016-2018.	(15)
3	Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2016-2018	(10)
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian		14

Sumber : Data Diolah, 2018

Jumlah populasi perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016, 2017 dan 2018 berjumlah 39 perusahaan, namun tidak semua perusahaan memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam

penelitian ini. Terpilih 14 perusahaan dari 39 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria pengambilan sampel, 18 perusahaan tidak memenuhi kriteria. 14 perusahaan kemudian dikalikan 3 tahun periode penelitian menjadikan penelitian ini memiliki 42 sampel. Berikut pada daftar 14 nama perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 6 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
3	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
4	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
5	DPUM	Dua Putra Makmur Tbk
6	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk
7	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
8	INTD	Inter Delta Tbk
9	LTLS	Lautan Luas Tbk
10	META	Nusantara Infrastructure Tbk
11	MICE	Multi Indocitra Tbk
12	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk
13	TURI	Tunas Ridean Tbk
14	UNTR	United Tractor Tbk

Sumber : Data Diolah, 2019

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono menyatakan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen (Sugiyono, 2016:187). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Data

sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah *annual report* dan laporan keuangan dari perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI untuk tahun 2016-2018.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data berupa barang-barang tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, notulen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari laporan tahunan (*annual report*), serta dokumen-dokumen penunjang lainnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Statistik

Sugiyono menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa

adanya tujuan untuk membuat kesimpulan yang generalisasi (Sugiyono, 2015:147). Ghozali menyatakan analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Pengukuran dalam penelitian ini adalah melalui standar deviasi, rata-rata, dan perhitungan persentase. Tahap-tahap analisis penelitian berdasarkan data yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

a. **Menganalisis *Value Added Capital Employed* (VACA)**

VACA merupakan indikator VA yang diciptakan oleh hasil pengelolaan modal fisik dan finansial, meliputi total dana yang dimiliki perusahaan, dimana juga merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Fungsi menghitung VACA yaitu untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan mengelola CE untuk menghasilkan VA. Rumus VACA:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Sumber: Ulum (2008:89)

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* dihitung dari total ekuitas ditambah dengan laba bersih.

b. **Menganalisis *Value Added Human Capital* (VAHU)**

VAHU yaitu hubungan VA dengan HC. Fungsi menghitung VAHU untuk menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Gaol menyampaikan HC merupakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan keterampilan menjadikan karyawan sebagai modal bagi perusahaan (Gaol, 2014:696). Rumus VAHU:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Sumber: Ulum (2008:89)

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* merupakan total gaji dan upah, biaya tunjangan dan bonus, biaya pelatihan dan seminar, biaya perjalanan dinas.

c. **Menganalisis *Structural Capital Value Added* (STVA)**

STVA yaitu hubungan yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam menciptakan nilai. Rumus STVA:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Sumber: Ulum (2008:89)

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA

SC = *Structural Capital*: VA - HC

VA = *Value Added*

d. Menganalisis *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Indikator dari ROA (Murhadi, 2013:64). Rumus ROA:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Sumber : Murhadi (2013:64)

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

Net Income = Laba bersih setelah pajak

Total Assets = Total aktiva

2. Analisis Inferensial

Sugiyono menyatakan bahwa analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel maupun populasi. Kesimpulan yang diberlakukan pada data sampel dari populasi kebenarannya bersifat peluang, peluang kesalahan dan kebenaran disebut taraf signifikan (Sugiyono, 2015:209). Beberapa langkah analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 25 yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Penggunaan model regresi harus memenuhi asumsi bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dengan menggunakan bantuan program

statistik. Uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$: maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$; maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang memenuhi uji multikolinearitas adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF. Indikasi adanya multikolinieritas yaitu apabila:

- a) Jika nilai angka *tolerance* $\leq 0,1$ artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan hasil nilai $VIF \geq 10$.
- b) Jika $VIF \leq 10$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model merupakan data yang akurat dan objektif.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi di antara data pengamatan. Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan pengujian Durbin-Watson. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Ghozali menyatakan bahwa pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah jika $dU < d < 4 - dU$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2016:109).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Uji heteroskedastisitas dapat diprediksi atau dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Morissan menyatakan bahwa regresi berganda adalah salah satu teknik parametrik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen tunggal (Morissan, 2012:403). Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen) secara bersama-sama (simultan) ataupun secara terpisah (parsial). Berdasarkan penjelasan mengenai variabel bebas dan variabel terikat penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = VACA

X_2 = VAHU

X_3 = STVA

e = Unsur Pengganggu (*disturbance error*)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Pada penelitian ini, nilai koefisien determinasi (R^2) yang digunakan yaitu nilai *adjusted R² Square*.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya, benar atau salahnya jawaban sementara tersebut dapat diuji secara empiris. Menguji signifikan koefisien regresi linier berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitiann disebut uji hipotesis (Sanusi, 2014:144). Hipotesis yang dinyatakan dengan formulasi yang baik dapat diuji melalui uji hipotesis, sehingga peneliti dapat mengetahui hipotesis yang telah disusun akan diterima atau ditolak. Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji F (Simultan)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2016:96). Uji F digunakan untuk mengetahui jika permodelan yang dibangun memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan 95%.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak (H_a diterima), artinya variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan 95%.

2) Uji t (Parsial)

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapatkan dari hasil pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapatkan dari hasil pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji Dominan

Uji dominan digunakan untuk mengetahui variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan koefisien beta (*beta coefficient*) atau *standardized coefficient* tiap-tiap variabel independen. (Widarjono, 2010:29). Kriteria penilaian adalah dengan menetapkan variabel yang signifikan dan memiliki koefisien beta tertinggi sebagai variabel yang berpengaruh paling dominan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Visi dan misi Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

a. Visi:

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi:

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

a. AKRA (AKR Corporindo Tbk)

PT. AKR Corporindo Tbk berdiri sejak 28 November 1977. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta. PT. AKR Corporindo Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 3 Oktober 1994 dengan kode emiten AKRA. Bidang usaha yang dijalankan perusahaan yaitu perdagangan dan distribusi bahan kimia dasar, jasa logistik, pabrikan serta kawasan industri.

b. APII (Arita Prima Indonesia Tbk)

PT. Arita Prima Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang impor, distribusi dan servis untuk produk *valve*, *fitting*, *instrumentation* serta *control*. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta dan perusahaan berdiri sejak 5 Oktober 2000. PT. Arita Prima Indonesia Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 3 Oktober 1994 dengan kode emiten APII.

c. BOGA (Bintang Oto Global Tbk)

PT. Bintang Oto Global Tbk berdiri sejak 29 September 2011. Bidang usaha yang dijalankan perusahaan yaitu *dealership*, *auto rental*, *auto service* dan *used car retailer*. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Malang. PT. Bintang Oto Global Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2016 dengan kode emiten BOGA.

d. CLPI (Colorpak Indonesia Tbk)

PT. Colorpak Indonesia Tbk bergerak di bidang manufaktur tinta cetak, pelapis, perekat dan perdagangan perlengkapan cetak lain. PT. Colorpak Indonesia Tbk didirikan pada 15 September 1988 dan berlokasi di Jakarta. PT. Colorpak Indonesia Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 November 2001 dengan kode emiten CLPI.

e. DPUM (Dua Putra Makmur Tbk)

PT. Dua Putra Makmur Tbk berdiri sejak 9 Mei 2012. Bidang usaha yang dijalankan perusahaan yaitu perikanan dan perdagangan. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta. PT. Dua Putra Makmur Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Desember 2015 dengan kode emiten DPUM.

f. EPMT (Enseval Putra Megatrading Tbk)

PT. Enseval Putra Megatrading Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan umum, industri dan jasa. PT. Enseval Putra Megatrading Tbk berdiri sejak 26 Oktober 1988. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta. PT. Enseval Putra Megatrading Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 1 Agustus 1994 dengan kode emiten EPMT.

g. GEMA (Gema Grahasarana Tbk)

PT. Gema Grahasarana Tbk berdiri sejak 7 Desember 1984. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta. PT. Gema Grahasarana Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2002 dengan kode emiten GEMA. Bidang usaha yang dijalankan perusahaan yaitu

perdagangan umum, industri, jasa perancangan dan pemborongan di bidang *interior*, *furniture* dan *furnishing* perkantoran dan residensial.

h. INTD (Inter Delta Tbk)

PT. Inter Delta Tbk berdiri sejak 15 November 1976. Bidang usaha yang dijalankan perusahaan yaitu industri berkaitan perfilman. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta. PT. Inter Delta Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 1989 dengan kode emiten INTD.

i. LTLS (Lautan Luas Tbk)

PT. Lautan Luas Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, agro-bisnis dan penyediaan jasa, pertambangan, pembangunan dan pembengkakan. PT. Lautan Luas Tbk berdiri sejak 7 Mei 1997. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta. PT. Lautan Luas Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Juli 1997 dengan kode emiten LTLS.

j. META (Nusantara Infrastructure Tbk)

PT. Nusantara Infrastructure Tbk berdiri sejak 1 September 1995. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta. Perusahaan bergerak pada bidang infrastruktur baik transportasi dan utilitas. Pada tanggal 29 Juni 2001 dengan kode emiten META, PT. Nusantara Infrastructure Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

k. MICE (Multi Indocitra Tbk)

PT. Multi Indocitra Tbk berdiri sejak 11 Januari 1990. Bidang usaha yang dijalankan perusahaan yaitu industri dan perdagangan umum atas

barang-barang konsumsi perlengkapan bayi, kosmetik, lampu hemat energi. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta. PT. Multi Indocitra Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 November 2005 dengan kode emiten MICE.

l. SDPC (Millenium Pharmacon International Tbk)

PT. Millenium Pharmacon International Tbk didirikan pada 20 Oktober 1952. Bidang usaha yang dijalankan perusahaan yaitu perdagangan dan jasa manajemen. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta. PT. Millenium Pharmacon International Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Mei 1990 dengan kode emiten SDPC.

m. TURI (Tunas Ridean Tbk)

PT. Tunas Ridean Tbk berdiri sejak 24 Juli 1980. Bidang usaha yang dijalankan perusahaan yaitu keagenan, penyaluran, industri, perdagangan, pengangkutan dan penyewaan kendaraan bermotor dan jasa penyedia pengemudi.. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta. PT. Tunas Ridean Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 6 Mei 1995 dengan kode emiten TURI.

n. UNTR (United Tractor Tbk)

PT. United Tractor Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha distributor alat berat, kontraktor penambangan, pertambangan, industry konstruksi dan energy. PT. United Tractor Tbk berdiri sejak 13 Oktober 1972 dan berlokasi pusat di Jakarta. PT. United Tractor Tbk *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 September 1989 dengan kode emiten UNTR.

B. Penyajian Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat, dan menfotokopi laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Jumlah perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dengan tahun penelitian 2016-2018. Penyajian data akan memberikan deskripsi data untuk menghitung variabel-variabel yang akan diteliti, diantaranya:

1. *Value Added* (VA)

VA merupakan indikator yang objektif untuk menghitung nilai perusahaan karena data berasal dari laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan laba rugi. VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Output* (OUT) mempresentasikan pendapatan dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan tetapi beban karyawan tidak termasuk karena peran aktifnya dalam proses penciptaan nilai. Contoh perhitungan VA:

Contoh Perhitungan VA AKRA 2016:

$$\begin{aligned}\text{OUT} &= (\text{penjualan}) \\ &= 15.212.590.884.000 \\ \text{IN} &= ((\text{beban usaha} + \text{beban pokok penjualan}) - \text{beban karyawan}) \\ &= (685.931.139.000 + 13.337.656.837.000) - 443.524.679.000 \\ &= 13.580.063.297.000 \\ \text{VA} &= \text{OUT} - \text{IN} \\ &= 15.212.590.884.000 - 13.580.063.297.000 \\ &= 1.632.527.587.000\end{aligned}$$

Berikut disajikan hasil perhitungan VA perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Tabel 7 Data Value Added (VA) (dalam satuan Rupiah)

No	Kode	VA		
		2016	2017	2018
1	AKRA	1.632.527.587.000	1.523.078.370.000	1.351.241.700.000
2	APII	76.912.755.569	72.434.347.228	105.869.967.484
3	BOGA	18.513.888.373	20.433.080.664	33.226.141.647
4	CLPI	119.025.219.215	90.976.443.404	82.131.272.340
5	DPUM	246.679.296.086	272.969.379.015	144.171.776.841
6	EPMT	1.418.539.436.909	1.389.658.020.835	1.604.039.948.200
7	GEMA	155.519.310.500	151.354.515.546	167.582.790.206
8	INTD	12.861.376.153	13.155.241.079	12.626.430.470
9	LTLS	856.524.000.000	854.901.000.000	947.845.000.000
10	META	486.723.655.715	491.169.794.207	409.938.723.196
11	MICE	87.273.582.104	132.664.825.913	153.228.054.484
12	SDPC	118.878.656.245	127.182.009.667	150.577.363.370
13	TURI	873.470.000.000	746.165.000.000	829.543.000.000
14	UNTR	13.579.220.000.000	20.546.209.000.000	27.023.383.000.000

Sumber: Data diolah, 2019

2. Capital Employed (CE)

Capital employed (CE) merupakan tingkat efisiensi yang diciptakan oleh modal fisik dan keuangan. CE terdiri dari *physical capital* dan *financial capital*, sehingga pemanfaatan CE yang baik oleh perusahaan dapat dianggap perusahaan mampu untuk melakukan efisiensi terhadap dana perusahaan yang tersedia, yaitu modal dan laba bersih. Contoh perhitungan CE:

Contoh Perhitungan CE AKRA 2016:

$$\begin{aligned}
 \text{CE} &= (\text{ekuitas} + \text{laba bersih}) \\
 &= 8.074.320.321.000 + 1.046.852.086.000 \\
 &= 9.121.172.407.000
 \end{aligned}$$

Berikut disajikan hasil perhitungan CE perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Tabel 8 Data Capital Employed (CE) (dalam satuan Rupiah)

No	Kode	CE		
		2016	2017	2018
1	AKRA	9.121.172.407.000	10.334.249.867.000	11.523.484.160.000
2	APII	255.125.733.582	261.314.617.615	305.994.687.731
3	BOGA	407.094.826.343	414.022.658.723	429.363.780.301
4	CLPI	492.065.441.181	479.086.919.497	484.683.447.797
5	DPUM	1.382.945.711.551	1.501.720.540.143	1.414.739.934.530
6	EPMT	5.176.101.923.342	5.648.605.588.587	6.441.105.764.229
7	GEMA	426.189.366.879	429.823.623.754	447.661.905.378
8	INTD	35.405.829.379	37.910.295.360	40.533.009.962
9	LTLS	1.794.353.000.000	2.054.703.000.000	2.358.183.000.000
10	META	2.612.399.997.982	2.628.337.731.063	3.196.342.006.293
11	MICE	615.072.828.979	674.005.324.704	670.709.192.625
12	SDPC	154.382.138.998	226.795.034.290	251.552.202.653
13	TURI	3.375.020.000.000	3.614.032.000.000	4.116.074.000.000
14	UNTR	47.726.420.000.000	55.211.247.000.000	68.549.088.000.000

Sumber: Data diolah, 2019

3. Human Capital (HC)

Human capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk *individual knowledge stock* atau pengetahuan yang dimiliki oleh individu dari karyawannya (Bontis *et. al.* dalam Ulum 2009:30). *Human capital* (HC) merupakan dana yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja. HC dapat dilihat dari beban karyawan yang terdiri dari gaji, upah, perjalanan dinas, dan tunjangan karyawan yang diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan.

Tabel 9 Data Human Capital (HC) (dalam satuan Rupiah)

No	Kode	HC		
		2016	2017	2018
1	AKRA	443.524.679.000	410.352.797.000	435.793.313.000
2	APII	38,696,854,804	37,678,450,832	47,935,357,835
3	BOGA	4.599.507.330	6.348.514.832	12.246.625.949

Lanjutan Tabel 9

No	Kode	HC		
		2016	2017	2018
4	CLPI	32.275.702.988	42.050.311.401	46.575.914.725
5	DPUM	100.064.325.168	83.252.909.019	56.161.599.748
6	EPMT	744.871.369.100	753.731.539.426	775.939.467.310
7	GEMA	88.600.603.998	96.130.643.107	92.938.599.067
8	INTD	13.561.661.026	12.998.743.148	10.852.871.951
9	LTLS	491.841.000.000	508.070.000.000	497.542.000.000
10	META	133.103.380.336	146.153.974.401	176.043.471.758
11	MICE	131.868.011.324	110.785.664.373	111.656.845.812
12	SDPC	70.731.700.248	76.468.631.857	84.886.629.404
13	TURI	415.133.000.000	433.661.000.000	497.664.000.000
14	UNTR	6.872.910.000.000	9.789.747.000.000	10.253.033.000.000

Sumber: Data diolah, 2019

4. *Structural Capital (SC)*

Structural capital (SC) merupakan seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam perusahaan. *Database*, bagan organisasi, proses teknikal, maupun strategi yang umum merupakan contoh dari *structural capital* (Bontis *et al.*, 2000:88). Pulic menyatakan SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional (Ulum, 2009:88). Contoh perhitungan SC:

Contoh Perhitungan SC AKRA 2016:

$$\begin{aligned}
 \text{SC} &= \text{VA} - \text{HC} \\
 &= 1.632.527.587.000 - 443.524.679.000 \\
 &= 1.189.002.908.000
 \end{aligned}$$

Berikut disajikan hasil perhitungan SC perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Tabel 10 Data Structural Capital (SC) (dalam satuan Rupiah)

No	Kode	SC		
		2016	2017	2018
1	AKRA	1.189.002.908.000	1.112.725.573.000	915.448.387.000
2	APII	38.215.900.765	34.755.896.396	57.934.609.649
3	BOGA	13.914.381.043	14.084.565.832	20.979.515.698
4	CLPI	86.749.516.227	48.926.132.003	35.555.357.615
5	DPUM	146.614.970.918	189.716.469.996	88.010.177.093
6	EPMT	673.668.067.809	635.926.481.409	828.100.480.890
7	GEMA	66.918.706.502	55.223.872.439	74.644.191.139
8	INTD	(700.284.873)	156.497.931	1.773.558.519
9	LTLS	364.683.000.000	346.831.000.000	450.303.000.000
10	META	353.620.275.379	345.015.819.806	233.895.251.438
11	MICE	(44.594.429.220)	21.879.161.540	41.571.208.672
12	SDPC	48.146.955.997	50.713.377.810	65.690.733.966
13	TURI	458.337.000.000	312.504.000.000	331.879.000.000
14	UNTR	6.706.310.000.000	10.756.462.000.000	16.770.350.000.000

Sumber: Data diolah, 2019

5. Laba Bersih Setelah Pajak**Tabel 11 Data Laba Bersih Setelah Pajak (dalam satuan Rupiah)**

No	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak		
		2016	2017	2018
1	AKRA	1.046.852.086.000	1.304.600.520.000	1.596.652.821.000
2	APII	15.871.882.915	13.921.992.681	30.402.061.201
3	BOGA	9.819.166.270	8.240.279.559	11.681.281.142
4	CLPI	63.303.365.541	40.128.767.372	31.538.833.680
5	DPUM	90.940.950.633	105.548.625.881	8.486.766.111
6	EPMT	556.120.695.676	517.836.170.615	653.250.886.056.00
7	GEMA	30.726.622.050	23.905.950.470	21.618.512.703
8	INTD	1.226.300.267	1.680.588.246	1.729.634.987
9	LTLS	115.337.000.000	183.621.000.000	233.141.000.000
10	META	154.256.734.600	93.115.243.054	217.085.701.116
11	MICE	14.259.480.762	66.623.111.353	32.997.196.204
12	SDPC	11.105.831.822	14.180.345.525	19.444.262.069
13	TURI	552.456.000.000	476.203.000.000	561.159.000.000
14	UNTR	5.104.477.000.000	7.673.322.000.000	11.498.409.000.000

Sumber: Data diolah, 2019

6. Total Aktiva

Tabel 12 Data Total Aktiva (dalam satuan Rupiah)

No	Kode	Total Aktiva		
		2016	2017	2018
1	AKRA	15.830.740.710.000	16.823.208.531.000	19.940.850.599.000
2	APII	407.985.799.015	423.181.306.980	450.303.354.800
3	BOGA	431.920.625.186	520.241.333.584	571.901.434.748
4	CLPI	567.560.171.430	587.699.015.641	708.588.285.620
5	DPUM	1.686.051.817.768	2.079.476.367.995	2.106.989.925.386
6	EPMT	7.087.269.812.003	7.425.800.257.838	8.322.960.974.230
7	GEMA	681.245.836.220	811.103.847.459	986.798.686.383
8	INTD	46.760.927.085	49.746.327.705	52.193.007.226
9	LTLS	5.658.360.000.000	5.769.332.000.000	6.318.441.000.000
10	META	5.209.313.588.527	5.320.296.634.598	4.305.691.117.097
11	MICE	847.717.180.575	863.182.442.302	928.832.007.829
12	SDPC	733.443.472.176	938.005.256.482	1.192.891.220.453
13	TURI	4.977.673.000.000	5.464.898.000.000	6.035.844.000.000
14	UNTR	63.991.229.000.000	82.262.093.000.000	116.281.017.000.000

Sumber: Data diolah, 2019

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Statistik

a. Deskripsi *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan indikator untuk VA yang diciptakan oleh hasil pengelolaan modal fisik. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap nilai tambah organisasi.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Sumber: Ulum (2008:89)

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE

VA = Value Added

CE = Capital Employed dihitung dari total ekuitas ditambah dengan laba bersih.

Contoh perhitungan VACA:

Contoh Perhitungan VACA AKRA 2016:

VA = 1.632.527.587.000

CE = 9.121.172.407.000

VACA = VA/CE

= 1.632.527.587.000/9.121.172.407.000

= 0,1790 = 17%

Berikut disajikan hasil perhitungan VACA perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Tabel 13 Hasil Perhitungan VACA Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Periode 2016-2018 (dalam %)

No	Kode	VACA			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	AKR Corporindo Tbk	17,90	14,74	11,73	14,79
2	Arita Prima Indonesia Tbk	30,15	27,72	34,60	30,82
3	Bintang Oto Global Tbk	4,55	4,94	7,74	5,74
4	Colopak Indonesia Tbk	24,19	18,99	16,95	20,04
5	Duta Putra Makmur Tbk	17,84	18,18	10,19	15,40
6	Enseval Putra Megatrading Tbk	27,41	24,60	24,90	25,64
7	Gema Grahasarana Tbk	36,49	35,21	37,44	36,38
8	Inter Delta Tbk	36,33	34,70	31,15	34,06
9	Lautan Luas Tbk	47,73	41,61	40,19	43,18
10	Nusantara Infrastructure Tbk	18,63	18,69	12,83	16,71
11	Multi Indocitra Tbk	14,19	19,68	22,85	18,91
12	Millenium Pharmacon International Tbk	77,00	56,08	59,86	64,31
13	Tunas Ridean Tbk	25,88	20,65	20,15	22,23
14	United Tractor Tbk	28,45	37,21	39,42	35,03
Total		406,73	372,99	69,99	383,24

Lanjutan Tabel 13

No	Kode	VACA			Rata-rata
		2016	2017	2018	
	Rata-rata	29,05	26,64	26,43	27,37
	Maksimal	77,00	56,08	59,86	64,31
	Minimal	4,55	4,94	7,74	5,74

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 13, rata-rata nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) seluruh perusahaan yang diteliti selama periode 2016-2018 adalah sebesar 27,37%, dimana keefektifan pengelolaan CE rata-rata pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi hanya 27,3% efektif. Perusahaan dengan nilai VACA tertinggi setiap tahun adalah PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) terbukti baik dalam pengelolaan CE perusahaannya dengan nilai pada tahun 2016 sebesar 77% dan 56,08% pada tahun 2017 serta 59,86% di tahun 2018. Nilai VACA terendah tahun 2016 sampai 2018 adalah PT. Bintang Oto Global Tbk (BOGA) dengan nilai sebesar 4,55% tahun 2016, 4,94% di tahun 2017 dan nilai sebesar 7,74% pada tahun 2018 membuktikan bahwa masih kurang baiknya pengelolaan CE.

b. Deskripsi *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan untuk HC terhadap *value added* perusahaan.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Sumber: Ulum (2008:89)

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* merupakan total gaji dan upah, biaya tunjangan dan bonus, biaya pelatihan dan seminar, biaya perjalanan dinas.

Contoh perhitungan VAHU:

Contoh Perhitungan VAHU AKRA 2016:

VA = 1.632.527.587.000

HC = 443.524.679.000

VAHU = VA/HC
 = 1.632.527.587.000/443.524.679.000
 = 3,6808

Berikut disajikan hasil perhitungan VAHU perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Tabel 14 Hasil Perhitungan VAHU Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Periode 2016-2018 (dalam %)

No	Kode	VAHU			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	AKR Corporindo Tbk	368,08	371,16	310,06	349,77
2	Arita Prima Indonesia Tbk	198,76	192,24	220,86	203,95
3	Bintang Oto Global Tbk	402,52	321,86	271,31	331,89
4	Colopak Indonesia Tbk	368,78	216,35	176,34	253,82
5	Duta Putra Makmur Tbk	246,52	327,88	256,71	277,04
6	Enseval Putra Megatrading Tbk	190,44	184,37	206,72	193,84
7	Gema Grahasarana Tbk	175,53	157,45	180,32	171,10
8	Inter Delta Tbk	94,84	101,20	116,34	104,13
9	Lautan Luas Tbk	174,15	168,26	190,51	177,64
10	Nusantara Infrastructure Tbk	365,67	336,06	232,86	311,53
11	Multi Indocitra Tbk	66,18	119,75	137,23	107,72

Lanjutan Tabel 14

No	Kode	VAHU			Rata-rata
		2016	2017	2018	
12	Millenium Pharmacon International Tbk	168,07	166,32	177,39	170,59
13	Tunas Ridean Tbk	210,41	172,06	166,69	183,05
14	United Tractor Tbk	197,58	209,87	263,56	223,67
Total		3227,51	3044,85	2906,90	3059,75
Rata-rata		230,54	217,49	207,64	218,55
Maksimal		402,52	371,16	310,06	349,77
Minimal		66,18	101,20	116,34	104,13

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 14, rata-rata nilai VAHU seluruh perusahaan yang diteliti selama periode 2016-2018 adalah sebesar 218,55% yang berarti perusahaan mampu memperoleh VA mencapai 218,55% atas dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerjanya atau dengan kata lain karyawan perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan mencapai 218,55%. Perusahaan dengan angka tertinggi tahun 2016 adalah PT. Bintang Oto Global Tbk (BOGA) dengan nilai sebesar 402,52% dan nilai VAHU tertinggi tahun 2017 dan 2018 adalah PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) dengan nilai sebesar 371,16% pada tahun 2017 dan 310,06% di tahun 2018, kedua perusahaan dianggap mampu melakukan efisiensi terhadap kinerja karyawannya. VAHU terendah tahun 2016 adalah PT. Multi Indocitra Tbk (MICE) dengan nilai sebesar 66,18%, untuk tahun 2017 sampai 2018 adalah PT. Inter Delta Tbk (INTD) dengan nilai sebesar 101,20% tahun 2017 dan sebesar 116,34% pada tahun 2018 dan meskipun memiliki angka yang tinggi, namun kedua perusahaan masih memiliki angka dibawah perusahaan lainnya yang menjadikan kedua perusahaan belum seefisien perusahaan lainnya dalam mengelola karyawannya.

c. Deskripsi *Structural Capital Value Added* (STVA)

STVA mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai bagi perusahaan.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Sumber: Ulum (2008:89)

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA

SC = *Structural Capital*: VA - HC

VA = *Value Added*

Contoh perhitungan STVA:

Contoh Perhitungan STVA AKRA 2016:

SC = 1.189.002.908.000

VA = 1.632.527.587.000

STVA = SC/VA

= 1.189.002.908.000/1.632.527.587.000

= 0,7283

Berikut disajikan hasil perhitungan STVA perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Tabel 15 Hasil Perhitungan STVA Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Periode 2016-2018 (dalam %)

No	Kode	STVA			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	AKR Corporindo Tbk	72,83	73,06	67,75	71,21
2	Arita Prima Indonesia Tbk	49,69	47,98	54,72	50,80
3	Bintang Oto Global Tbk	75,16	68,93	63,14	69,08

Lanjutan Tabel 15

No	Kode	STVA			Rata-rata
		2016	2017	2018	
4	Colorpak Indonesia Tbk	72,88	53,78	43,29	56,65
5	Duta Putra Makmur Tbk	59,44	69,50	61,05	63,33
6	Enseval Putra Megatrading Tbk	47,49	45,76	51,63	48,29
7	Gema Grahasarana Tbk	43,03	36,49	44,54	41,35
8	Inter Delta Tbk	-5,44	1,19	14,05	3,26
9	Lautan Luas Tbk	42,58	40,57	47,51	43,55
10	Nusantara Infrastructure Tbk	72,65	70,24	57,06	66,65
11	Multi Indocitra Tbk	-51,10	16,49	27,13	-2,49
12	Millenium Pharmacon International Tbk	40,50	39,87	43,63	41,33
13	Tunas Ridean Tbk	52,47	41,88	40,01	44,79
14	United Tractor Tbk	49,39	52,35	62,06	54,60
Total		621,56	658,10	77,55	652,40
Rata-rata		44,40	47,01	48,40	46,60
Maksimal		75,16	73,06	67,75	71,21
Minimal		-51,10	1,19	14,05	-2,49

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel, rata-rata nilai STVA seluruh perusahaan yang diteliti selama periode 2016-2018 adalah sebesar 46,6%, yang memiliki arti bahwa nilai yang mampu diciptakan oleh SC sebesar 46,6%. Perusahaan dengan nilai STVA tertinggi tahun 2016 adalah PT. Bintang Oto Global Tbk (BOGA) dengan nilai sebesar 75,16% dan nilai STVA tertinggi tahun 2017 dan 2018 adalah PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) dengan nilai sebesar 73,06% pada tahun 2017 dan 67,75% di tahun 2018. Nilai STVA terendah tahun 2016 adalah PT. Multi Indocitra Tbk (MICE) dengan nilai sebesar -51,10%, untuk tahun 2017 sampai 2018 adalah PT. Inter Delta Tbk (INTD) dengan nilai sebesar 1,19% tahun 2017 dan sebesar 14,05% pada tahun 2018.

d. Deskripsi *Return on Assets* (ROA)

ROA menggambarkan seberapa besar *return* yang diperoleh oleh perusahaan dari rupiah yang dikeluarkan dalam bentuk aset. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Sumber : Murhadi (2013:64)

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

Net Income = Laba bersih setelah pajak

Total Assets = Total aktiva

Contoh Perhitungan ROA:

Contoh Perhitungan ROA AKRA 2016:

Net Income = 1.046.852.086.000

Total Assets = 15.830.740.710.000

ROA = Net Income/Total Assets
= 1.046.852.086.000/15.830.740.710.000
= 0,0661

Berikut disajikan hasil perhitungan STVA perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Tabel 16 Hasil Perhitungan ROA Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Periode 2016-2018 (dalam %)

No	Kode	ROA			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	AKR Corporindo Tbk	6,61	7,75	8,01	7,46
2	Arita Prima Indonesia Tbk	3,89	3,29	6,75	4,64
3	Bintang Oto Global Tbk	2,27	1,58	2,04	1,97

Lanjutan Tabel 16

No	Kode	ROA			Rata-rata
		2016	2017	2018	
4	Colorpak Indonesia Tbk	11,15	6,83	4,45	7,48
5	Duta Putra Makmur Tbk	5,39	5,08	0,40	3,62
6	Enseval Putra Megatrading Tbk	7,85	6,97	7,85	7,56
7	Gema Grahasarana Tbk	4,51	2,95	2,19	3,22
8	Inter Delta Tbk	2,62	3,38	3,31	3,10
9	Lautan Luas Tbk	2,04	3,18	3,69	2,97
10	Nusantara Infrastructure Tbk	2,96	1,75	5,04	3,25
11	Multi Indocitra Tbk	1,68	7,72	3,55	4,32
12	Millenium Pharmacon International Tbk	1,51	1,51	1,63	1,55
13	Tunas Ridean Tbk	11,10	8,71	9,30	9,70
14	United Tractor Tbk	7,98	9,33	9,89	9,06
Total		71,57	70,04	68,11	69,91
Rata-rata		5,11	5,00	4,86	4,99
Maksimal		11,15	9,33	9,89	9,70
Minimal		1,51	1,51	0,40	1,55

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel, rata-rata nilai *Return on Assets* (ROA) seluruh perusahaan yang diteliti selama periode 2016-2018 adalah sebesar 4,99%, dimana perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 4,99% dari seluruh seluruh aset perusahaan. Perusahaan dengan nilai ROA tertinggi tahun 2016 adalah PT. Colorpak Indonesia Tbk (CLPI) dengan nilai sebesar 11,15% dan nilai ROA tertinggi tahun 2017 dan 2018 adalah PT United Tractor Tbk (UNTR) dengan nilai sebesar 9,33% pada tahun 2017 dan 9,89% di tahun 2018. Nilai ROA terendah tahun 2016 sampai tahun 2017 adalah PT. Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) dengan nilai

yang sama yaitu sebesar 1,51%, dan pada tahun 2018 nilai ROA terendah adalah PT. Dua Putra Makmur Tbk (DPUM) yaitu sebesar 0,40%.

2. Analisis Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Penggunaan model regresi harus memenuhi asumsi bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dengan menggunakan bantuan program statistik. Uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$: maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$; maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 17 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54731911
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,641
Asymp. Sig. (2-tailed)		,806

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2019.

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Dilihat dari tabel menunjukkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov yaitu nilai signifikansi sebesar 0,806. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0,806 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang memenuhi uji multikolinearitas adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Infaltion Factor*). Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF. Indikasi adanya multikolinieritas yaitu apabila:

- i. Jika nilai angka $\text{Tolerance} \leq 0,1$ artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan hasil nilai $\text{VIF} \geq 10$.
- ii. Jika $\text{VIF} \leq 10$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model merupakan data yang akurat dan objektif.

Tabel 18 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	VACA	,895	1,117
	VAHU	,960	1,041
	STVA	,897	1,114

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel dapat dilihat untuk variabel VACA, nilai *Tolerance* sebesar 0,895 dan nilai VIF sebesar 1,117. Variabel VAHU memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,960 dan nilai VIF sebesar 1,041. Variabel STVA memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,897 dan nilai VIF sebesar 1,114. Nilai *Tolerance* ketiga variabel masing-masingnya memiliki nilai $> 0,10$, dan masing-masing variabel juga memiliki nilai $VIF < 10,0$ sehingga tidak terdapat multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi di antara data pengamatan. Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui uji Durbin Watson (dW) dengan melihat besaran pada tabel Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi apabila $dU < d < 4 - dU$ maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 19 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**Model Summary^b**

Model	Durbin-Watson
1	2,115 ^a

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: ROA

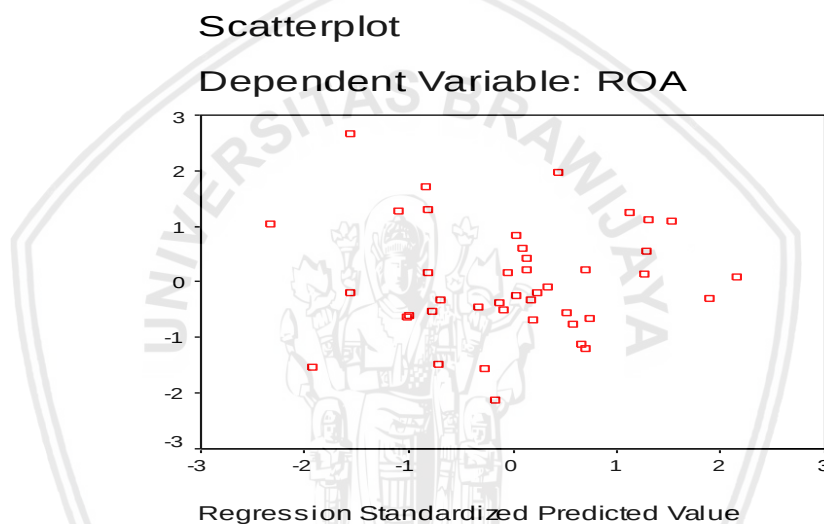
Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel, nilai Durbin Watson (dW) sebesar 2,115. Apabila dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson (dW) dengan jumlah data observasi 42 (n) dan jumlah variabel bebas 3 (k=3) maka diperoleh nilai batas atas (dU) 1,659 dan $4 - dU = 2,341$. Berdasarkan hasil uji Durbin Watson (dW), maka diperoleh hasil $1,659 < 2,115 < 2,341$. Hal tersebut menjelaskan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Uji heteroskedastisitas dapat diprediksi atau dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- c) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- d) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar 4 Scatterplot

Berdasarkan gambar dapat dilihat jika titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini juga berarti penyebaran titik diatas dan dibawah garis nol sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen) secara bersama-sama (simultan) ataupun secara terpisah (parsial).

Tabel 20 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,010	,013		-,762	,451
	VACA	,051	,024	,263	2,136	,039
	VAHU	,014	,007	,317	2,112	,041
	STVA	,043	,021	,314	2,093	,043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = -0,010 + 0,051X_1 + 0,014X_2 + 0,043X_3 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = VACA

X_2 = VAHU

X_3 = STVA

e = Unsur Pengganggu (*disturbance error*)

Dari persamaan, dapat diketahui:

1. Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar -0,010 menunjukkan bahwa jika variabel independen sama dengan 0 atau konstan, ROA akan mengalami penurunan sebesar 1%
2. Koefisien regresi dari X_1 besarnya adalah 0,051 yang menunjukkan setiap penambahan 1% X_1 akan naik sebesar 5,1%

3. Koefisien regresi dari X_2 besarnya adalah 0,014 yang menunjukkan setiap penambahan 1% X_2 akan naik sebesar 1,4%
4. Koefisien regresi dari X_3 besarnya adalah 0,043 yang menunjukkan setiap penambahan 1% X_3 akan naik sebesar 4,3%
5. e atau error merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,448	,405	,0262823

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel nilai *Adjusted R square* sebesar 0,405 atau 40,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (VACA, VAHU, STVA) terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 40,5% dan sisa lainnya adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2016:96). Uji F digunakan untuk mengetahui jika permodelan yang dibangun memenuhi kriteria sebagai berikut:

- c) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)
- d) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)

Tabel 22 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,021	3	,007	10,293	,000 ^a
	Residual	,026	38	,001		
	Total	,048	41			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2019

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k)$$

Keterangan:

k = variabel bebas

n = sampel

Perhitungan F_{tabel} :

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F(3; 42-3) \\ &= F(3; 39) \\ &= 2,85 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 22, nilai F_{hitung} sebesar 10,293, dimana $10,293 > F_{tabel} 2,85$ dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dimana signifikan $(0,000) < 0,05$, sehingga variabel independen (VACA, VAHU, STVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA)

2) Uji t (Parsial)

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- c) Bila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapatkan dari hasil pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d) Bila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapatkan dari hasil pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 23 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,010	,013		-,762	,451
	VACA	,051	,024	,263	2,136	,039
	VAHU	,014	,007	,317	2,112	,041
	STVA	,043	,021	,314	2,093	,043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2019

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

Keterangan:

$\alpha = 5\%$

n = sampel

k = variabel bebas

Perhitungan t_{tabel} :

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (0,05/2; 42-3-1) \\ &= (0,025; 38) \\ &= 2,024 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 23, menunjukkan nilai t_{hitung} VACA 2,136 > t_{tabel} 2,024, t_{hitung} VAHU 2,112 > 2,024 dan t_{hitung} STVA 2,093 > 2,024, signifikan VACA, VAHU dan STVA masing-masingnya < 0,05, dimana signifikan VACA (0,039) < 0,05, VAHU (0,041) < 0,05 dan nilai signifikansi STVA (0,043) < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing VACA, VAHU dan STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Uji Dominan

Uji dominan digunakan untuk mengetahui variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan koefisien beta (*beta coefficient*) atau *standardized coefficient* tiap-tiap variabel independen (Widarjono, 2010:29). Kriteria penilaian adalah dengan menetapkan variabel yang signifikan dan memiliki koefisien beta tertinggi sebagai variabel yang berpengaruh paling dominan.

Tabel 24 Hasil Uji Dominan

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,010	,013		,451
	VACA	,051	,024	,263	,039
	VAHU	,014	,007	,317	,041
	STVA	,043	,021	,314	,043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel diketahui bahwa yang memiliki nilai koefisien beta tertinggi adalah VAHU yaitu sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan bahwa VAHU adalah variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* secara simultan terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan bahwa $F_{hitung} 10,293 > F_{tabel} 2,8$ dengan tingkat signifikan $0,000$. Tingkat signifikan $(0,000) < 0,05$ menyatakan bahwa *intellectual capital* yang diproksikan dalam VACA, VAHU dan STVA, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi, *intellectual capital* berpengaruh dan sudah diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Jika dikaitkan dengan analisis deskriptif, VAHU juga masih memiliki rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 2,1855 atau 218,55% yang kemudian diikuti oleh VACA dengan rata-rata 0,2737 atau 27,37% baru kemudian yang paling rendah STVA dengan rata-rata 0,0499 atau 4,99%. Berdasarkan rata-rata tertinggi dari perusahaan selama 3 tahun di tiap-tiap variabel, jika dilihat dari VACA yaitu PT. Millenium Pharmacon International Tbk dengan rata-rata 0,6431 atau 64,31% dan pada variabel VAHU yaitu PT. AKR Corporindo Tbk dengan rata-rata 3,4977 atau 349,77% serta STVA PT. AKR Corporindo Tbk dengan rata-rata 0,7121 atau 71,21%

Bontis menyatakan bahwa *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Intellectual Capital* merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang perusahaan gunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bontis, 1998:63). Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian, dengan diterapkannya *intellectual capital* dalam perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi

dapat membantu meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai tambah yang akan memberi keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hampir semua penelitian terdahulu yang menemukan hasil yang secara simultan VACA, VAHU dan STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji F, VACA, VAHU dan STVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. VACA, VAHU dan STVA yang merupakan proksi dari *intellectual capital* dan ROA yang merupakan rasio yang mewakili kinerja keuangan dapat mengindikasikan bahwa salah satu faktor kinerja keuangan perusahaan dapat menguntungkan perusahaan. Perusahaan harus tau akan hal-hal penting yang mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, dimana pada saat ini perusahaan-perusahaan harus mampu bertahan dengan memanfaatkan sumber dayanya agar dapat membawa manfaat bagi perusahaan.

2. Antara variabel manakah *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan uji t (parsial) semua variabel yaitu VACA, VAHU, dan STVA masing-masingnya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} VACA $2,136 > t_{tabel}$ $2,024$, t_{hitung} VAHU $2,112 > 2,024$ dan t_{hitung} STVA $2,093 > 2,024$ terhadap ROA. Variabel VACA memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,136$ dengan nilai signifikan $0,039 < 0,05$. Variabel VAHU

memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,112 dan nilai signifikan $0,041 < 0,05$. Variabel STVA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,093 dan nilai signifikan $0,043 < 0,05$.

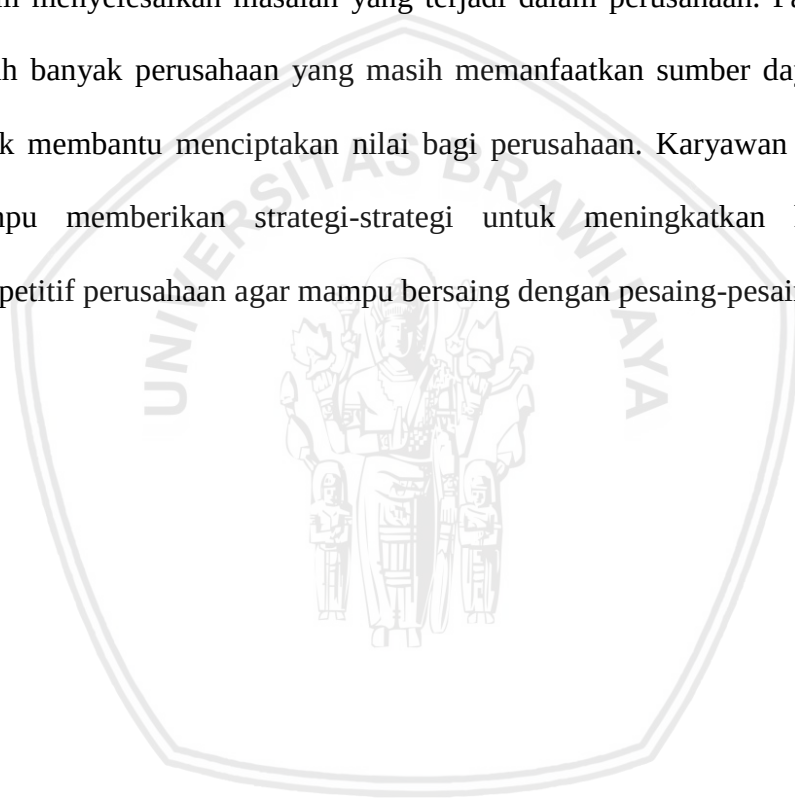
Uji dominan bertujuan mengetahui variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan koefisien beta (*beta coefficient*) atau *standardized coefficient* tiap-tiap variabel independen. Kriteria penilaian adalah dengan menetapkan variabel yang signifikan dan memiliki koefisien beta tertinggi sebagai variabel yang berpengaruh paling dominan.

Penelitian ini menemukan bahwa variabel VAHU yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel *Coefficient* pada kolom *Standardized Coefficient* yang memperlihatkan bahwa VAHU memiliki nilai tertinggi yaitu 0,317 diikuti oleh STVA dengan beta 0,314 dan VACA dengan beta sebesar 0,263. Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan perdagangan besar barang produksi, kemampuan karyawan dalam menciptakan inovasi, strategi dan solusi akan mampu meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan untuk bersaing dan menciptakan nilai sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebagian besar perusahaan di Indonesia masih secara langsung memanfaatkan tenaga kerja dalam kegiatan operasional dan produksi yang dilakukan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barokah (2018) yang memperoleh hasil bahwa VAHU memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016 juga memperoleh

hasil bahwa *human capital* memiliki pengaruh paling dominan dalam peningkatan ROA dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Salah satu faktor penting bagi perkembangan perusahaan yaitu kemampuan karyawannya yang mampu menciptakan inovasi dan kreativitas serta mampu memberikan solusi-solusi yang akan membantu perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam perusahaan. Pada saat ini masih banyak perusahaan yang masih memanfaatkan sumber daya manusia untuk membantu menciptakan nilai bagi perusahaan. Karyawan diharapkan mampu memberikan strategi-strategi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan agar mampu bersaing dengan pesaing-pesaingnya.



BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. nilai F_{hitung} sebesar 10,293 dengan tingkat signifikan 0,000, dimana signifikansi $(0,000) < 0,05$, sehingga variabel independen (VACA, VAHU, STVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi, *intellectual capital* berpengaruh dan sudah diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan., dengan diterapkannya *intellectual capital* dalam perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dapat membantu meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai tambah yang akan memberi keuntungan bagi perusahaan.
2. Dari variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA), variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan variabel paling dominan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan perdagangan besar barang produksi, kemampuan karyawan dalam menciptakan inovasi, strategi dan solusi akan mampu meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan untuk bersaing dan menciptakan nilai sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

b. Saran

1. Dilihat dari hasil statistik deskriptif memperoleh dibandingkan nilai rata-rata VAHU dan STVA, nilai rata-rata VACA memiliki nilai paling kecil, yaitu sebesar 0,2737, dimana menjadikan pengelolaan CE belum maksimal dan diharapkan bagi perusahaan besar barang produksi dapat lebih mampu mengelola CE, yaitu modal fisik dan keuangan perusahaan. VACA yang meningkat juga akan membantu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian, memperbanyak variabel atau menggunakan objek penelitian lain untuk memperluas penelitian mengenai *intellectual capital*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agung, Anak A. P. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang. UB Press.
- Arikunto, Edward. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitz-ens, J. 2000. *The Roi of Human Capital: Measuring the Economic Vale Added of Employee Performance*. New York: American Management Association.
- Gaol, C.J.L. 2014. *Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analiasis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Exposure Draft Amandemen PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klasifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lengnick-Hall, Mark and Cinthyia Lengnick-Hall. 2003. *Human Resouce Management in The Knowledge Economy*. San Fransisco: Barrett-Kohler Publisher Inc.

- Mulyadi. 2002. *Auditing : Jilid 1 Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pulic, A. 2008. *The Principle of Intellectual Capital Efficiency – A Brief Description*. The Economist. Economist Intelligence Unit. www.vaic-on.net/download/Casestudies/principles2008.pdf.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPF.
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Angkasa
- Sullivan, Patrick H. 2000. *Value Driven Intellectual Capital How To Convert Intangible Corporate Assets Into Market Value*. United State of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syafarudin. 2003. *Alat-alat Penganalisis Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistik Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Jurnal dan Skripsi

- Agustami, Silviana dan Rahman, Adrian. 2015. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3 No. 2.
- Barney, J. B. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*. Vol. 17. pp. 99-120.
- Barokah, Siti. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 55 No. 1.
- Boeckstein, B. 2006. The Relation Between Intellectual Capital and Intangible Assets of Pharmaceutical Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 7 No. 2 pp. 241-253.
- Bontis, N. 1998. Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures and Models. *Management Decision*. Vol. 36 No. 2. p. 63.
- Bontis, Nick, William Chua Chong Keow dan Stanley Richardson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1.
- Bukh, P. N. 2003. Commentary, The Relevance of Intellectual Capital Disclosure: A Paradox?. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 16 No. 1.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2.
- Dewi, Citra Puspita. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Fajarini, Indah. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4 No. 1.
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3.
- Haldami, Fitri Bella dan Catur Rahayu Martiningtiyas. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Otomotif, Metal dan Allied, serta Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*. Vol. 1 No.1.

- Kholid, Rendra Mayang. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 42 No. 1.
- Kuspinta, Tuffahati Dhiagriya. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 56 No. 1.
- Purnomoshidi, Bambang. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.9.
- Sayyidah, Ulfah. 2017. Pengaruh Intellectul Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 46 No. 1.
- Tan, et al. 2007. Intellectual Capital and Financial Return of Companies. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1.
- Zakaria, Giovanni Anggarda dan Djoko, Handojo. 2015. Prngaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol. 6 No. 1.

Internet

- Bursa Efek Indonesia (BEI), diakses 20 Desember 2018 dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
3	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
4	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
5	DPUM	Duta Putra Makmur Tbk
6	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk
7	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
8	INTD	Inter Delta Tbk
9	LTLS	Lautan Luas Tbk
10	META	Nusantara Infrastructure Tbk
11	MICE	Multi Indocitra Tbk
12	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk
13	TURI	Tunas Ridean Tbk
14	UNTR	United Tractor Tbk

Lampiran 2 Data Penjualan Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)

No	Kode	Penjualan		
		2016	2017	2018
1	AKRA	15,212,590,884,000	18,287,935,534,000	23,548,144,117,000
2	APII	170,213,172,087	168,065,942,352	216,508,943,536
3	BOGA	445,993,417,757	395,398,478,530	692,194,495,232
4	CLPI	649,070,715,297	592,902,019,972	780,611,848,800
5	DPUM	966,887,321,903	1,281,160,838,141	962,188,544,595
6	EPMT	18,936,240,950,891	19,669,096,571,146	20,604,487,293,751

No	Kode	Penjualan		
		2016	2017	2018
7	GEMA	942,776,150,083	884,588,704,411	1,176,679,314,139
8	INTD	73,938,540,229	53,215,089,941	82,434,741,654
9	LTLS	6,438,172,000,000	6,596,941,000,000	7,076,493,000,000
10	META	986,831,041,277	792,013,059,935	781,768,203,492
11	MICE	552,343,833,712	570,153,318,185	637,904,730,815
12	SDPC	1,970,114,275,524	2,110,824,973,137	2,376,182,739,151
13	TURI	12,453,772,000,000	12,917,257,000,000	13,403,619,000,000
14	UNTR	45,539,238,000,000	64,559,204,000,000	84,624,733,000,000

Lampiran 3 Data Total Aktiva Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)

No	Kode	Total Aset		
		2016	2017	2018
1	AKRA	15,830,740,710,000	16,823,208,531,000	19,940,850,599,000
2	APII	407,985,799,015	423,181,306,980	450,303,354,800
3	BOGA	431,920,625,186	520,241,333,584	571,901,434,748
4	CLPI	567,560,171,430	587,699,015,641	708,588,285,620
5	DPUM	1,686,051,817,768	2,079,476,367,995	2,106,989,925,386
6	EPMT	7,087,269,812,003	7,425,800,257,838	8,322,960,974,230
7	GEMA	681,245,836,220	811,103,847,459	986,798,686,383
8	INTD	46,760,927,085	49,746,327,705	52,193,007,226
9	LTLS	5,658,360,000,000	5,769,332,000,000	6,318,441,000,000
10	META	5,209,313,588,527	5,320,296,634,598	4,305,691,117,097
11	MICE	847,717,180,575	863,182,442,302	928,832,007,829
12	SDPC	733,443,472,176	938,005,256,482	1,192,891,220,453
13	TURI	4,977,673,000,000	5,464,898,000,000	6,035,844,000,000
14	UNTR	63,991,229,000,000	82,262,093,000,000	116,281,017,000,000

**Lampiran 4 Data Beban Penjualan dan beban lain (selain beban karyawan)
Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)**

No	Kode	Beban Penjualan dan beban lain (selain beban karyawan)		
		2016	2017	2018
1	AKRA	13,580,063,297,000	16,764,857,164,000	22,196,902,417,000
2	APII	93,300,416,518	95,631,595,124	110,638,976,052
3	BOGA	427,479,529,384	374,965,397,866	658,968,353,585
4	CLPI	530,045,496,082	501,925,576,568	698,480,576,460
5	DPUM	720,208,025,817	1,008,191,459,126	818,016,767,754
6	EPMT	17,517,701,513,982	18,279,438,550,311	19,000,447,345,551
7	GEMA	787,256,839,583	733,234,188,865	1,009,096,523,933
8	INTD	61,077,164,076	40,059,848,862	69,808,311,184
9	LTLS	5,581,648,000,000	5,742,040,000,000	6,128,648,000,000
10	META	500,107,385,562	300,843,265,728	371,829,480,296
11	MICE	465,070,251,608	437,488,492,272	484,676,676,331
12	SDPC	1,851,235,619,279	1,983,642,963,470	2,225,605,375,781
13	TURI	11,580,302,000,000	12,171,092,000,000	12,574,076,000,000
14	UNTR	31,960,018,000,000	44,012,995,000,000	57,601,350,000,000

Lampiran 5 Data Laba Bersih Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)

No	Kode	Laba Bersih		
		2016	2017	2018
1	AKRA	1,046,852,086,000	1,304,600,520,000	1,596,652,821,000
2	APII	15,871,882,915	13,921,992,681	30,402,061,201
3	BOGA	9,819,166,270	8,240,279,559	11,681,281,142
4	CLPI	63,303,365,541	40,128,767,372	31,538,833,680
5	DPUM	90,940,950,633	105,548,625,881	8,486,766,111
6	EPMT	556,120,695,676	517,836,170,615	653,250,886,056
7	GEMA	30,726,622,050	23,905,950,470	21,618,512,703
8	INTD	1,226,300,267	1,680,588,246	1,729,634,987

No	Kode	Laba Bersih		
		2016	2017	2018
9	LTLS	115,337,000,000	183,621,000,000	233,141,000,000
10	META	154,256,734,600	93,115,243,054	217,085,701,116
11	MICE	14,259,480,762	66,623,111,353	32,997,196,204
12	SDPC	11,105,831,822	14,180,345,525	19,444,262,069
13	TURI	552,456,000,000	476,203,000,000	561,159,000,000
14	UNTR	5,104,477,000,000	7,673,322,000,000	11,498,409,000,000

Lampiran 6 Data Total Ekuitas Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)

No	Kode	Total Ekuitas		
		2016	2017	2018
1	AKRA	8,074,320,321,000	9,029,649,347,000	9,926,831,339,000
2	APII	239,253,850,667	247,392,624,934	275,592,626,530
3	BOGA	397,275,660,073	405,782,379,164	417,682,499,159
4	CLPI	428,762,075,640	438,958,152,125	453,144,614,117
5	DPUM	1,292,004,760,918	1,396,171,914,262	1,406,253,168,419
6	EPMT	4,619,981,227,666	5,130,769,417,972	5,787,854,878,173
7	GEMA	395,462,744,829	405,917,673,284	426,043,392,675
8	INTD	34,179,529,112	36,229,707,114	38,803,374,975
9	LTLS	1,679,016,000,000	1,871,082,000,000	2,125,042,000,000
10	META	2,458,143,263,382	2,535,222,488,009	2,979,256,305,177
11	MICE	600,813,348,217	607,382,213,351	637,711,996,421
12	SDPC	143,276,307,176	212,614,688,765	232,107,940,584
13	TURI	2,822,564,000,000	3,137,829,000,000	3,554,915,000,000
14	UNTR	42,621,943,000,000	47,537,925,000,000	57,050,679,000,000

Lampiran 7 Data Beban Karyawan (HC) Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)

No	Kode	Beban Karyawan (HC)		
		2016	2017	2018
1	AKRA	443,524,679,000	410,352,797,000	435,793,313,000
2	APII	38,696,854,804	37,678,450,832	47,935,357,835
3	BOGA	4,599,507,330	6,348,514,832	12,246,625,949
4	CLPI	32,275,702,988	42,050,311,401	46,575,914,725
5	DPUM	100,064,325,168	83,252,909,019	56,161,599,748
6	EPMT	744,871,369,100	753,731,539,426	775,939,467,310
7	GEMA	88,600,603,998	96,130,643,107	92,938,599,067
8	INTD	13,561,661,026	12,998,743,148	10,852,871,951
9	LTLS	491,841,000,000	508,070,000,000	497,542,000,000
10	META	133,103,380,336	146,153,974,401	176,043,471,758
11	MICE	131,868,011,324	110,785,664,373	111,656,845,812
12	SDPC	70,731,700,248	76,468,631,857	84,886,629,404
13	TURI	415,133,000,000	433,661,000,000	497,664,000,000
14	UNTR	6,872,910,000,000	9,789,747,000,000	10,253,033,000,000

Lampiran 8 Data Perhitungan VA Tahun 2016-2018 (dalam Rupiah)

No	Kode	OUT (Pendapatan dan penjualan lain)	IN (Beban selain beban karyawan)	VA (OUT – IN)
2016				
1	AKRA	15,212,590,884,000	13,580,063,297,000	1,632,527,587,000
2	APII	170,213,172,087	93,300,416,518	76,912,755,569
3	BOGA	445,993,417,757	427,479,529,384	18,513,888,373
4	CLPI	649,070,715,297	530,045,496,082	119,025,219,215
5	DPUM	966,887,321,903	720,208,025,817	246,679,296,086
6	EPMT	18,936,240,950,891	17,517,701,513,982	1,418,539,436,909
7	GEMA	942,776,150,083	787,256,839,583	155,519,310,500
8	INTD	73,938,540,229	61,077,164,076	12,861,376,153

No	Kode	OUT (Pendapatan dan penjualan lain)	IN (Beban selain beban karyawan)	VA (OUT – IN)
9	LTLS	6,438,172,000,000	5,581,648,000,000	856,524,000,000
10	META	986,831,041,277	500,107,385,562	486,723,655,715
11	MICE	552,343,833,712	465,070,251,608	87,273,582,104
12	SDPC	1,970,114,275,524	1,851,235,619,279	118,878,656,245
13	TURI	12,453,772,000,000	11,580,302,000,000	873,470,000,000
14	UNTR	45,539,238,000,000	31,960,018,000,000	13,579,220,000,000
2017				
1	AKRA	18,287,935,534,000	16,764,857,164,000	1,523,078,370,000
2	APII	168,065,942,352	95,631,595,124	72,434,347,228
3	BOGA	395,398,478,530	374,965,397,866	20,433,080,664
4	CLPI	592,902,019,972	501,925,576,568	90,976,443,404
5	DPUM	1,281,160,838,141	1,008,191,459,126	272,969,379,015
6	EPMT	19,669,096,571,146	18,279,438,550,311	1,389,658,020,835
7	GEMA	884,588,704,411	733,234,188,865	151,354,515,546
8	INTD	53,215,089,941	40,059,848,862	13,155,241,079
9	LTLS	6,596,941,000,000	5,742,040,000,000	854,901,000,000
10	META	792,013,059,935	300,843,265,728	491,169,794,207
11	MICE	570,153,318,185	437,488,492,272	132,664,825,913
12	SDPC	2,110,824,973,137	1,983,642,963,470	127,182,009,667
13	TURI	12,917,257,000,000	12,171,092,000,000	746,165,000,000
14	UNTR	64,559,204,000,000	44,012,995,000,000	20,546,209,000,000
2018				
1	AKRA	23,548,144,117,000	22,196,902,417,000	1,351,241,700,000
2	APII	216,508,943,536	110,638,976,052	105,869,967,484
3	BOGA	692,194,495,232	658,968,353,585	33,226,141,647
4	CLPI	780,611,848,800	698,480,576,460	82,131,272,340
5	DPUM	962,188,544,595	818,016,767,754	144,171,776,841
6	EPMT	20,604,487,293,751	19,000,447,345,551	1,604,039,948,200

No	Kode	OUT (Pendapatan dan penjualan lain)	IN (Beban selain beban karyawan)	VA (OUT – IN)
7	GEMA	1,176,679,314,139	1,009,096,523,933	167,582,790,206
8	INTD	82,434,741,654	69,808,311,184	12,626,430,470
9	LTLS	7,076,493,000,000	6,128,648,000,000	947,845,000,000
10	META	781,768,203,492	371,829,480,296	409,938,723,196
11	MICE	637,904,730,815	484,676,676,331	153,228,054,484
12	SDPC	2,376,182,739,151	2,225,605,375,781	150,577,363,370
13	TURI	13,403,619,000,000	12,574,076,000,000	829,543,000,000
14	UNTR	84,624,733,000,000	57,601,350,000,000	27,023,383,000,000

Lampiran 9 Data Perhitungan VACA Tahun 2016-2018

No	Kode	VA	CE (Ekuitas + Laba Bersih)	VACA (VA/CE)
2016				
1	AKRA	1,632,527,587,000	9,121,172,407,000	0.1790
2	APII	76,912,755,569	255,125,733,582	0.3015
3	BOGA	18,513,888,373	407,094,826,343	0.0455
4	CLPI	119,025,219,215	492,065,441,181	0.2419
5	DPUM	246,679,296,086	1,382,945,711,551	0.1784
6	EPMT	1,418,539,436,909	5,176,101,923,342	0.2741
7	GEMA	155,519,310,500	426,189,366,879	0.3649
8	INTD	12,861,376,153	35,405,829,379	0.3633
9	LTLS	856,524,000,000	1,794,353,000,000	0.4773
10	META	486,723,655,715	2,612,399,997,982	0.1863
11	MICE	87,273,582,104	615,072,828,979	0.1419
12	SDPC	118,878,656,245	154,382,138,998	0.7700
13	TURI	873,470,000,000	3,375,020,000,000	0.2588
14	UNTR	13,579,220,000,000	47,726,420,000,000	0.2845

No	Kode	VA	CE (Ekuitas + Laba Bersih)	VACA (VA/CE)
2017				
1	AKRA	1,523,078,370,000	10,334,249,867,000	0.1474
2	APII	72,434,347,228	261,314,617,615	0.2772
3	BOGA	20,433,080,664	414,022,658,723	0.0494
4	CLPI	90,976,443,404	479,086,919,497	0.1899
5	DPUM	272,969,379,015	1,501,720,540,143	0.1818
6	EPMT	1,389,658,020,835	5,648,605,588,587	0.2460
7	GEMA	151,354,515,546	429,823,623,754	0.3521
8	INTD	13,155,241,079	37,910,295,360	0.3470
9	LTLS	854,901,000,000	2,054,703,000,000	0.4161
10	META	491,169,794,207	2,628,337,731,063	0.1869
11	MICE	132,664,825,913	674,005,324,704	0.1968
12	SDPC	127,182,009,667	226,795,034,290	0.5608
13	TURI	746,165,000,000	3,614,032,000,000	0.2065
14	UNTR	20,546,209,000,000	55,211,247,000,000	0.3721
2018				
1	AKRA	1,351,241,700,000	11,523,484,160,000	0.1173
2	APII	105,869,967,484	305,994,687,731	0.3460
3	BOGA	33,226,141,647	429,363,780,301	0.0774
4	CLPI	82,131,272,340	484,683,447,797	0.1695
5	DPUM	144,171,776,841	1,414,739,934,530	0.1019
6	EPMT	1,604,039,948,200	6,441,105,764,229	0.2490
7	GEMA	167,582,790,206	447,661,905,378	0.3744
8	INTD	12,626,430,470	40,533,009,962	0.3115
9	LTLS	947,845,000,000	2,358,183,000,000	0.4019
10	META	409,938,723,196	3,196,342,006,293	0.1283
11	MICE	153,228,054,484	670,709,192,625	0.2285
12	SDPC	150,577,363,370	251,552,202,653	0.5986

No	Kode	VA	CE (Ekuitas + Laba Bersih)	VACA (VA/CE)
13	TURI	829,543,000,000	4,116,074,000,000	0.2015
14	UNTR	27,023,383,000,000	68,549,088,000,000	0.3942

Lampiran 10 Data Perhitungan VAHU Tahun 2016-2018

No	Kode	VA	HC (Beban Karyawan)	VAHU (VA/HC)
2016				
1	AKRA	1,632,527,587,000	443,524,679,000	3.6808
2	APII	76,912,755,569	38,696,854,804	1.9876
3	BOGA	18,513,888,373	4,599,507,330	4.0252
4	CLPI	119,025,219,215	32,275,702,988	3.6878
5	DPUM	246,679,296,086	100,064,325,168	2.4652
6	EPMT	1,418,539,436,909	744,871,369,100	1.9044
7	GEMA	155,519,310,500	88,600,603,998	1.7553
8	INTD	12,861,376,153	13,561,661,026	0.9484
9	LTLS	856,524,000,000	491,841,000,000	1.7415
10	META	486,723,655,715	133,103,380,336	3.6567
11	MICE	87,273,582,104	131,868,011,324	0.6618
12	SDPC	118,878,656,245	70,731,700,248	1.6807
13	TURI	873,470,000,000	415,133,000,000	2.1041
14	UNTR	13,579,220,000,000	6,872,910,000,000	1.9758
2017				
1	AKRA	1,523,078,370,000	410,352,797,000	3.7116
2	APII	72,434,347,228	37,678,450,832	1.9224
3	BOGA	20,433,080,664	6,348,514,832	3.2186
4	CLPI	90,976,443,404	42,050,311,401	2.1635
5	DPUM	272,969,379,015	83,252,909,019	3.2788
6	EPMT	1,389,658,020,835	753,731,539,426	1.8437

No	Kode	VA	HC (Beban Karyawan)	VAHU (VA/HC)
7	GEMA	151,354,515,546	96,130,643,107	1.5745
8	INTD	13,155,241,079	12,998,743,148	1.0120
9	LTLS	854,901,000,000	508,070,000,000	1.6826
10	META	491,169,794,207	146,153,974,401	3.3606
11	MICE	132,664,825,913	110,785,664,373	1.1975
12	SDPC	127,182,009,667	76,468,631,857	1.6632
13	TURI	746,165,000,000	433,661,000,000	1.7206
14	UNTR	20,546,209,000,000	9,789,747,000,000	2.0987
2018				
1	AKRA	1,351,241,700,000	435,793,313,000	3.1006
2	APII	105,869,967,484	47,935,357,835	2.2086
3	BOGA	33,226,141,647	12,246,625,949	2.7131
4	CLPI	82,131,272,340	46,575,914,725	1.7634
5	DPUM	144,171,776,841	56,161,599,748	2.5671
6	EPMT	1,604,039,948,200	775,939,467,310	2.0672
7	GEMA	167,582,790,206	92,938,599,067	1.8032
8	INTD	12,626,430,470	10,852,871,951	1.1634
9	LTLS	947,845,000,000	497,542,000,000	1.9051
10	META	409,938,723,196	176,043,471,758	2.3286
11	MICE	153,228,054,484	111,656,845,812	1.3723
12	SDPC	150,577,363,370	84,886,629,404	1.7739
13	TURI	829,543,000,000	497,664,000,000	1.6669
14	UNTR	27,023,383,000,000	10,253,033,000,000	2.6356

Lampiran 11 Data Perhitungan STVA Tahun 2016-2018

No	Kode	SC (VA-HC)	VA	STVA (SC/VA)
2016				
1	AKRA	1,189,002,908,000	1,632,527,587,000	0.7283
2	APII	38,215,900,765	76,912,755,569	0.4969
3	BOGA	13,914,381,043	18,513,888,373	0.7516
4	CLPI	86,749,516,227	119,025,219,215	0.7288
5	DPUM	146,614,970,918	246,679,296,086	0.5944
6	EPMT	673,668,067,809	1,418,539,436,909	0.4749
7	GEMA	66,918,706,502	155,519,310,500	0.4303
8	INTD	(700,284,873)	12,861,376,153	-0.0544
9	LTLS	364,683,000,000	856,524,000,000	0.4258
10	META	353,620,275,379	486,723,655,715	0.7265
11	MICE	(44,594,429,220)	87,273,582,104	-0.5110
12	SDPC	48,146,955,997	118,878,656,245	0.4050
13	TURI	458,337,000,000	873,470,000,000	0.5247
14	UNTR	6,706,310,000,000	13,579,220,000,000	0.4939
2017				
1	AKRA	1,112,725,573,000	1,523,078,370,000	0.7306
2	APII	34,755,896,396	72,434,347,228	0.4798
3	BOGA	14,084,565,832	20,433,080,664	0.6893
4	CLPI	48,926,132,003	90,976,443,404	0.5378
5	DPUM	189,716,469,996	272,969,379,015	0.6950
6	EPMT	635,926,481,409	1,389,658,020,835	0.4576
7	GEMA	55,223,872,439	151,354,515,546	0.3649
8	INTD	156,497,931	13,155,241,079	0.0119
9	LTLS	346,831,000,000	854,901,000,000	0.4057
10	META	345,015,819,806	491,169,794,207	0.7024
11	MICE	21,879,161,540	132,664,825,913	0.1649

No	Kode	SC (VA-HC)	VA	STVA (SC/VA)
12	SDPC	50,713,377,810	127,182,009,667	0.3987
13	TURI	312,504,000,000	746,165,000,000	0.4188
14	UNTR	10,756,462,000,000	20,546,209,000,000	0.5235
2018				
1	AKRA	915,448,387,000	1,351,241,700,000	0.6775
2	APII	57,934,609,649	105,869,967,484	0.5472
3	BOGA	20,979,515,698	33,226,141,647	0.6314
4	CLPI	35,555,357,615	82,131,272,340	0.4329
5	DPUM	88,010,177,093	144,171,776,841	0.6105
6	EPMT	828,100,480,890	1,604,039,948,200	0.5163
7	GEMA	74,644,191,139	167,582,790,206	0.4454
8	INTD	1,773,558,519	12,626,430,470	0.1405
9	LTLS	450,303,000,000	947,845,000,000	0.4751
10	META	233,895,251,438	409,938,723,196	0.5706
11	MICE	41,571,208,672	153,228,054,484	0.2713
12	SDPC	65,690,733,966	150,577,363,370	0.4363
13	TURI	331,879,000,000	829,543,000,000	0.4001
14	UNTR	16,770,350,000,000	27,023,383,000,000	0.6206

Lampiran 12 Data Perhitungan ROA Tahun 2016-2018

No	Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA (Laba Bersih/Total Aset)
2016				
1	AKRA	1,046,852,086,000	15,830,740,710,000	0.0661
2	APII	15,871,882,915	407,985,799,015	0.0389
3	BOGA	9,819,166,270	431,920,625,186	0.0227
4	CLPI	63,303,365,541	567,560,171,430	0.1115
5	DPUM	90,940,950,633	1,686,051,817,768	0.0539

No	Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA (Laba Bersih/Total Aset)
6	EPMT	556,120,695,676	7,087,269,812,003	0.0785
7	GEMA	30,726,622,050	681,245,836,220	0.0451
8	INTD	1,226,300,267	46,760,927,085	0.0262
9	LTLS	115,337,000,000	5,658,360,000,000	0.0204
10	META	154,256,734,600	5,209,313,588,527	0.0296
11	MICE	14,259,480,762	847,717,180,575	0.0168
12	SDPC	11,105,831,822	733,443,472,176	0.0151
13	TURI	552,456,000,000	4,977,673,000,000	0.1110
14	UNTR	5,104,477,000,000	63,991,229,000,000	0.0798
2017				
1	AKRA	1,304,600,520,000	16,823,208,531,000	0.0775
2	APII	13,921,992,681	423,181,306,980	0.0329
3	BOGA	8,240,279,559	520,241,333,584	0.0158
4	CLPI	40,128,767,372	587,699,015,641	0.0683
5	DPUM	105,548,625,881	2,079,476,367,995	0.0508
6	EPMT	517,836,170,615	7,425,800,257,838	0.0697
7	GEMA	23,905,950,470	811,103,847,459	0.0295
8	INTD	1,680,588,246	49,746,327,705	0.0338
9	LTLS	183,621,000,000	5,769,332,000,000	0.0318
10	META	93,115,243,054	5,320,296,634,598	0.0175
11	MICE	66,623,111,353	863,182,442,302	0.0772
12	SDPC	14,180,345,525	938,005,256,482	0.0151
13	TURI	476,203,000,000	5,464,898,000,000	0.0871
14	UNTR	7,673,322,000,000	82,262,093,000,000	0.0933
2018				
1	AKRA	1,596,652,821,000	19,940,850,599,000	0.0801
2	APII	30,402,061,201	450,303,354,800	0.0675
3	BOGA	11,681,281,142	571,901,434,748	0.0204

No	Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA (Laba Bersih/Total Aset)
4	CLPI	31,538,833,680	708,588,285,620	0.0445
5	DPUM	8,486,766,111	2,106,989,925,386	0.0040
6	EPMT	653,250,886,056	8,322,960,974,230	0.0785
7	GEMA	21,618,512,703	986,798,686,383	0.0219
8	INTD	1,729,634,987	52,193,007,226	0.0331
9	LTLS	233,141,000,000	6,318,441,000,000	0.0369
10	META	217,085,701,116	4,305,691,117,097	0.0504
11	MICE	32,997,196,204	928,832,007,829	0.0355
12	SDPC	19,444,262,069	1,192,891,220,453	0.0163
13	TURI	561,159,000,000	6,035,844,000,000	0.0930
14	UNTR	11,498,409,000,000	116,281,017,000,000	0.0989

Lampiran 13 Hasil Analisis SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54731911
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,641
Asymp. Sig. (2-tailed)		,806

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	VACA	,895	1,117
	VAHU	,960	1,041
	STVA	,897	1,114

a. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

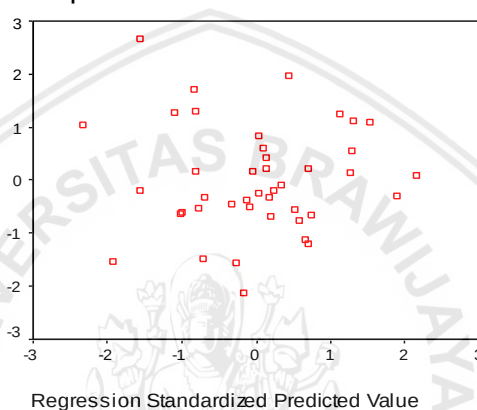
Model	Durbin-Watson
1	2,115 ^a

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: ROA

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,448	,405	,0262823

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,021	3	,007	10,293	,000 ^a
	Residual	,026	38	,001		
	Total	,048	41			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,010	,013		-,762	,451
	VACA	,051	,024	,263	2,136	,039
	VAHU	,014	,007	,317	2,112	,041
	STVA	,043	,021	,314	2,093	,043

a. Dependent Variable: ROA